

**PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI
MAN 2 REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

FAROHIDI RIDWANULLAH

NIM : 31501700040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

**PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI
MAN 2 REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

FAROHIDI RIDWANULLAH

NIM : 31501700040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Juli 2021

Nama : Drs. H. Ali Bowo Tjahyono, M.Pd.
Alamat : Jl. Karangreji No. 18 RT 01 / RW 02 Krangrejo Kecamatan Gajah Mungkur Semarang
Lamp. : -
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Farohidi Ridwanullah

NIM : 31501700040

Judul : PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS X DI MAN 2 REMBANG

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosem Pembimbing



Drs. H. Ali Bowo Tjahyono, M.Pd.

NIDN: 061507804

DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa jujur dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang secara utuh ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini bukan jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain.



Semarang, 30 Juli 2021

Penulis



Handwritten signature
raronid Kidwanullah

31501700040

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **FAROHIDI RIDWANULLAH**
Nomor Induk : 31501700040
Judul Skripsi : **PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI
MAN 2 REMBANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Sabtu, 28 Dzulhijjah 1442 H.
7 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

...وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“...boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (Q.S. Al Baqarah ayat 216)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang” dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW serta keluarga juga sahabat-sahabatNya. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, bimbingan, saran-saran, serta informasi yang berharga kepada penulis, terutama kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta pahlawan serta menjadi kebanggaan dalam hidup. Beliau yang selalu mencintai, melindungi, memotivasi dan mendoakan, serta membantu melengkapi kebutuhan materi sehingga saya dapat menuntut ilmu, menggapai cita-cita dan menyelesaikan skripsi dengan penuh perjuangan
2. Bapak Drs Bedjo Santoso MT. PhD, Selaku Rektor Unissula Semarang
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UNISSULA

5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi
6. Bapak Moh. Farhan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen wali yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah membimbing dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Kepada kepala sekolah MAN 2 Rembang, Drs. H. Kasnawi, M.Ag. yang telah memberikan Ijin tempat untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Widodo, S.Sy. selaku guru mapel Fikih dan seluruh guru atau kariawan di MAN 2 Rembang yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
10. Kepada adik-adik peserta didik MAN 2 Rembang khususnya kelas x yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
11. Kepada teman-teman serta sahabat se-angkatan tarbiyah 2017 yang saling memberikan dukungan, selalu mensupport yang terus bersama-sama dari awal masuk sampai akhir perkuliaha saya ucapkan terimakasih
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semarang, 30 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN DEKLARASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Metode Penulisan Skripsi.....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	22
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Pendidikan Agama Islam	25

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	26
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	31
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	33
6. Materi Pendidikan Agama Islam	34
7. Metode Pendidikan Agama Islam	38
8. Evaluasi PAI.....	40
B. Mata Pelajaran Fiqih	45
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	45
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	47
3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih.....	47
4. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	49
C. Aplikasi Microsoft Team	50
1. Pengertian.....	50
2. Fitur –fitur	51
3. Kelebihan dan kekurangan	52
4. Tampilan Microsoft Teams	53
D. Pembelajaran daring.....	57
1. Pengertian pembelajaran daring	57

2. Tujuan.....	59
3. Manfaat.....	60
4. Kelebihan dan kekurangan	63
5. Pembelajaran daring untuk mapel Fikih.....	66

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PERENCANAAN, PENERAPAN, EVALUASI DALAM PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN

2 REMBANG.....	69
A. Gambaran Umum MAN 2 Rembang	69
1. Letak geografis	69
2. Sejarah.....	70
3. Visi dan misi.....	72
4. Struktur organisasi.....	73
5. Keadaan pendidik dan peserta didik.....	74
6. Sarana dan prasarana	83
B. Hasil Penelitian	85
1. Perencanaan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang	85
2. Penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x	89

3. Evaluasi aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang	92
BAB IV ANALISIS PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 2 REMBANG.....	
98	
A. Analisis perencanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang	98
B. Analisis pelaksanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang	104
C. Analisis evaluasi penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang	109
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
RIWAYAT PENULIS	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

ABSTRAK

Pada tahun 2021 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Maka terjadi sebuah kekacauan dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Aplikasi microsoft teams merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara daring yang memiliki banyak fitur didalamnya. Penelitian bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi microsoft teams sebagai media pembelajaran fikih secara daring. Adapun Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi: Guru mapel fikih dan peserta didik. Pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong baik. Meskipun dalam tahapan pelaksanaannya terjadi beberapa kendala. Hal tersebut wajar dan tidak begitu berarti dikarenakan proses penyesuaian dengan pembelajaran yang baru. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh guna menjadikan pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams berjalan lebih baik lagi. Saran penulis untuk guru mapel fikih dan peserta didik MAN 2 Rembang kelas x selalu meningkatkan kualitas serta memahami perkembangan ilmu dan teknologi dan selalu semangat dalam menjalani proses pembelajaran secara daring ini agar terciptanya pendidikan yang hebat.

Kata Kunci : Penerapan, Microsoft Teams, Pembelajaran Daring, Fikih

ABSTRACT

In 2021, the whole world will experience an outbreak, namely the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic is a health crisis that has hit almost all corners of the world. This pandemic has had an impact on various fields, one of which is in education. So there was a chaos in the field of education, schools were closed, teaching and learning activities in schools were disrupted, learning that was initially carried out face-to-face for a while could not be carried out. To overcome these problems, it is necessary to change the design of the model in teaching and learning activities to avoid face-to-face learning as an effort to reduce the spread of the covid-19 virus outbreak. The Microsoft Teams application is one of the media that can be used for online learning activities that have many features in it. This study aims to provide knowledge about the use of the Microsoft Teams application as an online fiqh learning medium. This research uses a qualitative descriptive field research. Data collection techniques used by researchers are interviews, observations, and documentation with data analysis methods in the form of data reduction, data presentation, and data inference. While the informants in this study include: Fiqh subject teachers and students. The learning that has been carried out is quite good. Although in the implementation phase there were some obstacles. This is natural and not so meaningful due to the process of adjustment to new learning. The evaluation was carried out thoroughly in order to make fiqh learning using the Microsoft Teams application run even better. The author's suggestions for Fiqh subject teachers and students of MAN 2 Rembang class x always improve the quality and understand the development of science and technology and always be enthusiastic in undergoing this online learning process so that the creation of a great and character education.

Keywords: Application, Microsoft Teams, Online Learning, Fiqh

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Azhari menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai

dengan apa yang diharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses dimana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman- pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.¹ Menurut Fathoni & Suyahman menjelaskan belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram dan yang berkelanjutan.² Belajar dan pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan interaksi dari pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 36

² Fathoni, A., & Suyahman, *The Improvement of Social Science Learning*, 2018, hlm. 175

lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa atau student centered. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada tahun 2021 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas. Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar

mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia. Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran.³ Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Pembelajaran

³ Kor, H., Aksoy, H., & Eerbay, H, *Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-Books) Used In Distance Education. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2014, hlm. 854

yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google form, maupun melalui grup whatsapp.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh agar proses pembelajaran tetap berjalan dan sesuai dengan surat edaran Kemendikbud yaitu belajar melalui daring. Adapun salah satu media atau *platform* yang dipakai untuk mendukung pembelajaran daring ini yaitu menggunakan aplikasi Microsoft teams. Microsoft Teams adalah aplikasi atau *platform* dari Microsoft yang memungkinkan dalam satu tim untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan melakukan semua aktivitas dari satu tempat. Di dalam Teams, anggota tim dapat mengakses file langsung dari satu tempat, melakukan meeting, menelepon, video call, dan menggunakan berbagai macam fitur lainnya.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam tentang penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang dijadikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA

PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI
MAN 2 REMBANG” diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring merupakan model baru pembelajaran yang banyak sekolah terapkan pada saat sekarang ini
2. Pembelajaran daring dipakai karena kondisi di Indonesia dan di berbagai penjuru dunia sedang terjadi wabah virus corona yang mengakibatkan aktifitas masyarakat harus dibatasi
3. Pemilihan mata pelajaran fikih karena fikih berkaitan dengan hal-hal ibadah yang wajib dipelajari bagi setiap muslim, selain itu materi fikih lebih menarik dan lebih mudah untuk di aplikasikan melalui pembelajaran daring dengan aplikasi microsoft teams agar lebih variatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran.
4. Aplikasi microsoft teams adalah salah satu media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring yang memiliki banyak fitur yang mendukung pembelajaran secara daring
5. Pemilihan MAN 2 Rembang dikarenakan sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi microsoft teams

C. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) yaitu proses, cara atau perbuatan menerapkan. Penerapan dapat diartikan sebagai perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Maka penerapan dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Microsoft teams

Microsoft teams adalah sebuah *platform* komunikasi dan kolaborasi terpadu yang menggabungkan fitur percakapan kerja, rapat video, penyimpanan berkas, dan integrasi aplikasi. Dengan pengertian lain Microsoft Teams adalah hub digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat, dan memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis

3. Pembelajaran daring

Menurut Syafni pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.⁴ Pada pelaksanaan pembelajaran daring juga diperlukan fasilitas pendukung antara lain, smartphone atau laptop, dan jaringan internet

⁴ syafni ermayulis “penerapan sistem pembelajaran daring dan luring di tengah pandemi covid-19” , stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/, (diakses pada 21 Mei 2021, pukul 21.15)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana perencanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang?
2. Bagaimana pelaksanaan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang?
3. Bagaimana evaluasi penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, yang bertujuan melakukan studi yang mendalam guna mencapai tujuan tertentu, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan tujuan yang terbaru.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, menggunakan analisis data dan penarikan kesimpulan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

1) Aspek perencanaan

- a) Penyusunan RPP
- b) Pengembangan materi/bahan ajar
- c) Pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 3

2) Aspek pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

a) Kegiatan pendahuluan

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik melalui aplikasi Microsoft Teams.

- Guru menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi melalui aplikasi Microsoft Teams.

b) Kegiatan inti

- Mengamati
 - Guru menyampaikan materi berupa video atau teks seputar materi melalui aplikasi Microsoft Teams.
 - Peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami materi yang telah diberikan.

- Menanya

- Guru merumuskan pertanyaan seputar materi
- Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik melalui grup microsoft teams

- Mencoba

➤ Peserta didik diminta untuk menggali informasi dan data baik dari buku, kitab atau internet tentang materi yang sedang dipelajari

- Mengasosiasikan

➤ Peserta didik diminta menganalisis data yang telah diperoleh

- Mengomunikasikan

➤ Peserta didik menyampaikan hasil kerjanya kepada guru melalui grup microsoft teams.

c) Kegiatan penutup

- Guru memberikan penguatan sekaligus mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang diberikan melalui grup microsoft teams.

- Guru mengingatkan peserta didik agar menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan supaya terhindar dari Covid-19.

- Guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan mengucapkan salam

3) Evaluasi

Aspek evaluasi meliputi bagaimana proses penerapan aplikasi microsoft teams setelah dilaksanakan kemudian mendapatkan evaluasi dari berbagai aspek, diantaranya kendala-kendala yang terjadi dalam proses

persiapan dan pelaksanaannya, yaitu berkaitan dengan penyampaian materi dalam pembelajaran dan berkaitan dengan aplikasi microsoft teams.

b. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa sumber data untuk dijadikan sumber penulis laporan. Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁶ Sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama.⁷ Sebagai data primer yaitu data wawancara observasi dan dokumentasi yang dijadikan untuk mengukur penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang.

2) Data Sekunder

Data sekunder artinya data informasi pendukung yang berbentuk dokumen-dokumen yang didapatkan dari tangan kedua.⁸ Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yang diambil melalui dokumen atau orang

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 225

⁷ Drs. Surmadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1993, hlm. 93

⁸ *Ibid.*, hlm. 110

lain, seperti kepala sekolah MAN 2 Rembang, guru, siswa dan sumber-sumber lain yang relevan.

c. Subyek dan Obyek penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran individu atau kelompok yang digali informasi untuk mencari data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru mapel fikih kelas x dan siswa kelas x MAN 2 Rembang. Obyek penelitian yaitu penggunaan aplikasi microsoft teams dalam pembelajaran daring

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Berikut ini teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang dimana, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data.⁹ Adapun jenis-jenis dari observasi yaitu, observasi partisipatif, observasi terstruktur atau samar, dan observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif adalah observasi yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

⁹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, hlm. 225

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Biasanya peneliti mengikuti apa yang sedang dilakukan oleh sumber data, hingga peneliti ikut merasakan suka dan dukanya.

Observasi terus terang atau tersamar. yaitu observasi yang dimana, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwasanya dia sedang melakukan penelitian. Namun, disisi lain peneliti juga menyembunyikan keadaannya bahwasanya dia sedang meneliti. Hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari berupa rahasia, jika peneliti tidak merahasiakan maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tidak berstruktur dikarenakan fokus penelitiannya belum jelas yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Pada observasi ini, akan berkembang selama observasi kegiatan berlangsung karenanya dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang, sehingga peneliti memperoleh data atau informasi yang objektif, aktual, dan terpercaya .

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati kondisi secara langsung dan peneliti ikut berpartisipasi dalam

pembelajaran dengan menggunakan aplikasi microsoft teams di MAN 2 Rembang yang bertujuan untuk mencari data yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis secara terbuka dan terang-terangan sehingga antara informan dan peneliti tau akan kondisi dan situasi yang ada di tempat penelitian, Hal ini dilakukan agar informan memberikan informasi secara sukarela dan merasa nyaman. Peneliti melakukan pengamatan kepada guru pengajar, siswa yang melakukan pembelajaran, pengajaran dari seorang guru dengan metode yang digunakan saat pengajaran dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga diperoleh informasi mengenai penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu.¹⁰ Yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.

¹⁰ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, hlm. 186

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹¹ Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yang telah mengetahui informasi yang akan diperoleh, sehingga pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan alternatif dan juga menggunakan alat bantu seperti *tape recoder*, gambar, brosur, dan materi lainnya yang dapat membantu jalannya wawancara menjadi lancar.

Secara fisik wawancara dibagi menjadi dua yaitu, wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.¹²

Dalam wawancara berstruktur biasanya peneliti telah menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban karena informan akan menjawab pertanyaan secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Peneliti akan menggunakan wawancara bebas yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan dengan membuat panduan wawancara dan

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 240

¹² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Jakarta Cipta, 2010, hlm. 172

jadwal wawancara akan mempermudah proses wawancara. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek yang akan digali dengan mencari data yang ingin diketahui dari informan.

Wawancara ini dilakukan kepada Guru pengajar mapel fikih dan peserta didik. Cara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang dengan mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data atau mencari catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Terdapat dua jenis dokumentasi yaitu, dokumentasi yang berbentuk tulisan dan dokumentasi yang berbentuk karya. Dalam mengadakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan sebagainya.¹³

¹³ *Ibid*, hlm. 136

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Letak geografis MAN 2 Rembang.
- 2) Sejarah berdiri dan perkembangan MAN 2 Rembang.
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik MAN 2 Rembang.
- 5) Sarana dan Prasarana MAN 2 Rembang.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada prinsipnya, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang sekaligus diantaranya:¹⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, dengan proses pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode

¹⁴ Dr. Basrowi, M.Pd., dan Dr. Suwandi, M.Si., Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.hlm. 209

pada aspek-aspek tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan pada proses penerapan aplikasi microsoft teams dalam pembelajaran daring mata pelajaran fikih yaitu meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Dalam hal pengambilan data akan diperoleh melalui beberapa cara yakni melalui wawancara kepada guru mapel fikih kelas x dan siswa kelas x kemudian melalui dokumentasi dan observasi di lapangan yang tentunya difokuskan sesuai pokok pembahasan berdasarkan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informan yang tersusun yang menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan hingga mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan fragmental atau segmental yang terlepas satu dengan

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, op. cit., hlm. 247

yang lainnya. Karena dalam penyajian data, mengalami proses data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.¹⁶

Setelah terkumpulnya data-data maka langkah selanjutnya adalah menyusun data sehingga terorganisir secara rapi agar mudah untuk dipahami. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah didapat dari temuan tentang bagaimana penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang.

c. Kesimpulan (*verification*)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dimana obyek temuan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Bila telah didukung dengan data-data yang mantap, sehingga dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran atau lukisan secara sistematis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

Dalam hal ini peneliti menggabungkan teori dan temuan fakta di lapangan kemudian akan ditarik berupa kesimpulan

¹⁶Dr. Basrowi, M.Pd., dan Dr. Suwandi, M.Si., *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 210

yang tentunya berkaitan dengan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mapel fikih kelas x di MAN 2 Rembang.

5. Uji Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana terjadi diluar dari data guna mebandingkan antara data yang satu dengan data yang lain.¹⁷

Triangulasi dalam pengujian data yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda yang telah diperoleh melalui wawancara dengan guru dan peserta didik, observasi dengan mengamati proses pembelajaran dan dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian kemudian antara ketiganya tersebut dikaitkan satu sama lainnya. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yang mana melakukan pengecekan dengan berbagai sumber dalam penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran fikih yaitu sumber yang didapat dari guru dan peserta didik kelas x baik berupa wawancara, observasi kegiatan maupun dokumentasi. Kemudian triangulasi

¹⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, hlm. 330

waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan peneliti dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka skripsi ini yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

a. Bagian Muka

Bagian muka meliputi halaman-halaman sebagai berikut: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Lampiran-lampiran.

b. Bagian Isi (Teks)

BAB I Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini menjelaskan tentang Pendidikan agama Islam, yang meliputi : pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam. Juga menjelaskan tentang mata pelajaran

Fikih yaitu berisi tentang pengertian, tujuan, ruang lingkup dan fungsi pelajaran Fikih. Bab ini juga menjelaskan tentang aplikasi microsoft teams yang berisi pengertian Aplikasi Microsoft Teams, Fitur Utama Aplikasi Microsoft Teams, Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Microsoft Team dan Tampilan aplikasi Ms.Teams. Juga menjelaskan tentang pembelajaran daring yang berisi Pengertian Pembelajaran Daring, Tujuan Pembelajaran Daring, Manfaat pembelajaran daring, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring, dan Pembelajaran Daring untuk mapel Fikih.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang keadaan umum MAN 2 Rembang, letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, pembelajaran di MAN 2 Rembang.

BAB IV Bab ini Berisi tentang analisis proses perencanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang, analisis penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang dan analisis evaluasi aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang.

BAB V Bab ini berisi penutupan yang akan menyajikan kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran-saran yang penulis ajukan.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: Daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh dan membina siswa agar dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, dapat mengamalkan, dan menghayati makna tujuan serta dapat menjadi manusia sebagai pedoman kehidupan.

Dengan demikian pendidikan agama islam yaitu usaha terencana untuk membina siswa dalam memahami ajaran agama islam secara menyeluruh dan dibarengi dengan tuntunan menghormati penganut agama lain dalam kaitanya kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam al-qur'an dan hadits.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:

a) Dasar yuridis / hukum¹⁸

Dasar pelaksanaan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau di lembaga formal di Indonesia. Dasar yuridis di bagi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah falsafah Negara, yaitu pancasila di mana Sila pertama berbunyi: “Ketuhanan Yang Maha Esa.” Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.

2) Dasar Struktural / Konstitusional

Dasar konstitusional yaitu dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ;
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

¹⁸ Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004. hlm. 132

Bunyi ayat di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan Negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agama dan beribadah sesuai agamanya masing-masing.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No.1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya

b) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama islam yaitu bersumber dari Al-qur'an dan Hadits. Bagi umat Islam melaksanakan pendidikan agama islam adalah wajib. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dalam ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa Allah memberi perintah untuk menuntut ilmu agama.

c) Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini kemudian dikaitkan dengan agama, bahwa dalam hidup manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya.¹⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yaitu bertujuan agar manusia memiliki keyakinan yang kuat, keimanan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, untuk menumbuhkan pola kepribadian yang baik dan benar melalui berbagai proses usaha yang dilakukannya dalam beriman dan bertakwa, berbangsa dan bernegara, sehingga bisa melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Tujuan

¹⁹ Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004. hlm. 133

Pendidikan Agama Islam yang telah dipaparkan diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), yang berbunyi : Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar Menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan nasional sudah dirumuskan dengan baik. Jadi lebih terfokus pada cara penyampaian atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak artinya bertindak dengan bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Dengan melakukan berbagai cara seperti mengajar, bermain, mengatur lingkungannya, menyensor saluran televisi ditonton oleh orang dewasa, dan memberlakukan hukuman agar dia jatuh dari penjara. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah usaha manusia untuk mengarahkan dan membimbing dalam hal agar peserta didik mampu menjadi makhluk yang beriman dan menanamkan nilai-nilai islam dan tidak boleh melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut merupakan proses

keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia baik peserta didik yang kemudian akan mampu menumbuhkan kebaikan diakhirat kelak.

Di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat konsep tujuan pendidikan dan definisi yang sederhana yaitu “perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya baik pada tingkah laku individu maupun alam sekitar individu tersebut hidup. Hal ini berdasar pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”. Dengan demikian tujuan-tujuan pendidikan mengikuti definisi ini adalah perubahan yang diinginkan pada tiga bidang asasi tersebut, yaitu:

a) Tujuan individual

Tujuan ini berkaitan dengan individu-individu, pembelajaran, dan dengan pribadi-pribadi mereka, serta apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktifitas dan pencapaiannya.

b) Tujuan sosial

Tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan tingkah laku masyarakat pada umumnya, serta apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan, pertumbuhan, serta pengalaman dan kemajuan.

c) Tujuan profesional

Tujuan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan aktifitas masyarakat²⁰

Dari berbagai keterangan diatas tentang tujuan pendidikan agama islam maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu agar peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan luas, nilai, sikap, tingkah laku sesuai dengan tuntutan islam, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama yang mendapat ridlo Allah SWT.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebuah pendidikan memiliki fungsi masing-masing, begitu pula dengan Pendidikan Agama islam. Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a) Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah tertanam dalam keluarga. Pada dasarnya dan pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan oleh setiap orang tua dalam mendidik anak dalam sebuah keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pelajaran, pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dari anak berkembang secara optimal sehingga berkembang sesuai tingkat perkembangannya.

²⁰ Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang:1979) h.399

b) Penanaman nilai

Penanaman nilai adalah suatu pedoman hidup untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

c) Penyesuaian mental

Penyesuaian mental adalah upaya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

d) Perbaikan

Perbaikan adalah melakukan perbaikan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pencegahan

Pencegahan adalah menangkal hal-hal negatif dari berbagai lingkungan yang dapat menimbulkan penghambatan peserta didik untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f) Pengajaran

Pengajaran adalah ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara umum (alam nyata dan niat yang nyata) serta sistem dan fungsi yang ingin dicapai.

g) Penyaluran

Penyaluran adalah upaya dalam menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat dikembangkan dengan baik.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia didunia, oleh karena itu pembentukan sikap dan nilai amaliah islamiah dalam kepribadian manusia baru dapat efektif bila dilakukan dengan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.²² Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga mencakup tentang keserasian, keselarasan, dan keseimbangan diantaranya sebagai berikut.:²³

- a) Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b) Hubungan manusia dengan manusia

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ; konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2004. Hlm 134

²² M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Bui Aksara. Hlm. 9

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm:22

- c) Hubungan manusia dengan diri sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungannya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan budi pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran yang meliputi Al-qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fkih serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

6. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Akidah-Akhlaq, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Adapun materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah Swt. (al-asma' al-

husna). Pada materi Aqidah, mempelajari sifat 20 Tuhan (Aqidat al-Awwam) atau mengenalkan sifat-sifat Tuhan yang 99 sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an yang dikenal dengan al-asma' al-husna.²⁴

Sementara itu materi Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi Muslim dan dimalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akhlaq menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) dan menjauhi akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaq mempelajari relasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta (Ihsan). Relasi atau hubungan ketiganya ini harus harmonis sebagaimana yang ditunjukkan dalam al-Qur'an surat al-Qashash: 77. Bahwa manusia harus mentaati perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, berbuat baik kepada sesama manusia dan juga makhluk lain, termasuk mampu menjaga dan merawat kelestarian alam sebagai anugerah Allah Swt. ini.

Sementara itu materi Qur'an-Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan

²⁴ Dr. HM. Zainuddin, MA, "analisis pengembangan materi pendidikan agama islam (pai)", https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html#_ftnref1, (diakses pada 25 Mei 2021 pukul 22.35)

sehari-hari. Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang kebenarannya bersifat absolut.

Materi Fiqh adalah bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Materi Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, bersifat fleksibel dan kontekstual. Oleh sebab itu, hal-hal yang terkait dengan ibadah mahdhah sedapat mungkin dijelaskan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, misalnya soal makna wudhu' dan shalat ditinjau dari aspek kesehatan, psikologis dan sosial. Demikian pula tentang najis dan haram yang harus di jauhi oleh umat Islam. Semua itu perlu dijelaskan dalam konteks kehidupan kontemporer.

Sedangkan materi Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ke depan bagi umat Islam. Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran

(’ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneladani sifat dan sikap para tokoh berprestasi, dari Nabi Muhammad Saw., para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini. Prinsip yang digunakan dalam melihat sejarah masa lalu adalah: ”Meneladani hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk serta mengambil hikmah dan ’ibrah dari peristiwa masa lalu tersebut untuk pelajaran masa kini dan mendatang”

Al-Qur’an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dan juga merupakan sumber Aqidah-Akhlak, Syari’ah/Fiqh (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syaria’ah/Fiqh (ibadah, muamalah) dan Akhlak bertitik tolak dari Aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari Aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari’ah/Fiqh merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik,

ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah) Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang juga dilandasi oleh Aqidah.

7. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam bersifat efektif untuk membina kepribadian dan dapat memotivasi mereka untuk mengetahui petunjuk ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam lainnya. Metode Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa metode yaitu:

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan agama islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun.

b) Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah metode pendidikan agama islam dengan cara menyakinkan peserta didik terhadap Allah melalui janji-Nya yang disertai bujukan dan rayuan untuk

melakukan amal shaleh dan melalui ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

c) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar²⁵

d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru²⁶

e) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dan siswa dihadapkan kepada suatu masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama²⁷

f) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan merakamkan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan disertai dengan penjelasan lisan²⁸

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 1996. Hlm 109

²⁶ Ibid., hlm 107

²⁷ Ibid., hlm 99

²⁸ M. Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran, Jakarta : Ciputat Pers, 2002. hlm. 51

8. Evaluasi PAI

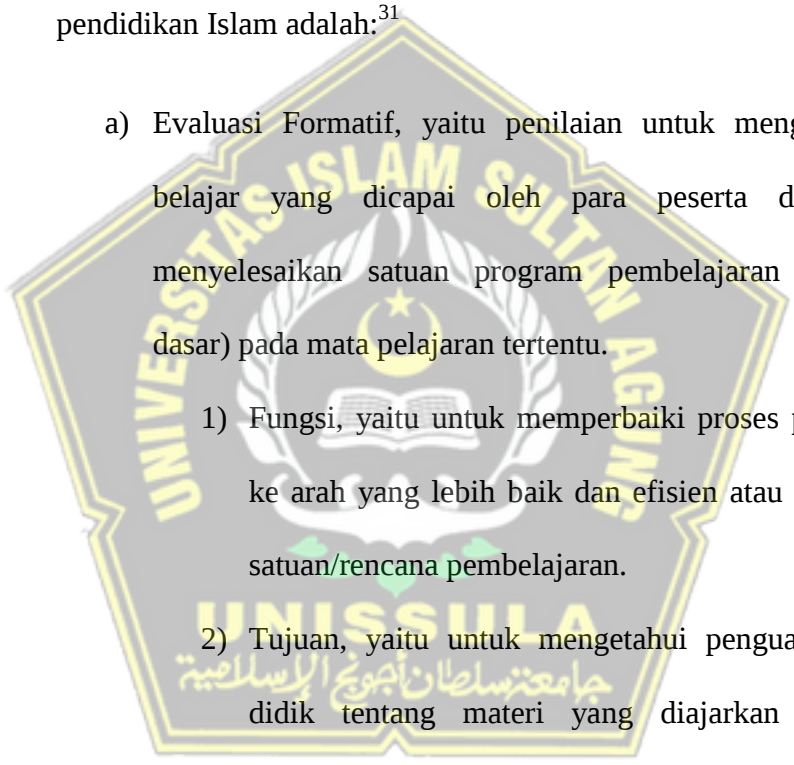
Evaluasi merupakan proses kegiatan yang terencana untuk menilai objek berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan evaluasi PAI adalah kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam.²⁹ Menurut Bloom evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Sebagaimana yang dikatakan Oemar Hamalik evaluasi merupakan proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (asses) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran. Keputusan tersebut mempunyai tiga implikasi yaitu:

- a) Evaluasi sebagai suatu proses yang terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran
- b) Proses evaluasi senantiasa terarah sesuai tujuan, artinya proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran
- c) Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna mmembuat keputusan.

²⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991)

Menurut Abdul Mujib tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan³⁰

Adapun jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam adalah:³¹

- 
- a) Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.
- 1) Fungsi, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan/rencana pembelajaran.
 - 2) Tujuan, yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu satuan/rencana pembelajaran.
 - 3) Aspek yang dinilai, terletak pada penilaian normatif yaitu hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap materi ajar PAI yang disajikan.

³⁰ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm.53

³¹ Halimatu Azzahra. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

<http://halimatuazzahra.blogspot.com/2016/04/evaluasi-pendidikan-islam.html?m=1> (diakses pada 26 Juli 2021 pukul 21.40 WIB)

4) Waktu pelaksanaan : akhir kegiatan pembelajaran dalam satu satuan/rencana pembelajaran.

b) Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui angka atau nilai peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun.

2) Tujuan, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu catur wulan, semester atau akhir tahun pada setiap mata pelajaran (PAI) pada satu satuan pendidikan tertentu.

3) Aspek-aspek yang dinilai, yaitu kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan peserta didik tentang mata pelajaran yang diberikan.

4) Waktu pelaksanaan, yaitu setelah selesai mengikuti program pembelajaran selama satu catur wulan, semester atau akhir tahun pembelajaran pada setiap mata pelajaran (PAI) pada satu tingkat satuan pendidikan.

c) Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui keadaan peserta didik termasuk keadaan seluruh pribadinya, sehingga peserta didik tersebut dapat ditempatkan pada posisi sesuai dengan potensi dan kapasitas dirinya.

2) Tujuan, yaitu untuk menempatkan peserta didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan yang berarti dalam mengikuti pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru.

3) Aspek-aspek yang dinilai, meliputi keadaan fisik, bakat, kemampuan, pengetahuan, pengalaman keterampilan, sikap dan aspek lain yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan peserta didik selanjutnya.

4) Waktu pelaksanaan, sebaiknya dilaksanakan sebelum peserta didik menempati/menduduki kelas tertentu, bisa sewaktu penerimaan murid baru atau setelah naik kelas.

d) Evaluasi Diagnostik, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik

merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.

1) Fungsi, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu (PAI). Sehingga kesulitan peserta didik tersebut dapat diusahakan pemecahannya.

2) Tujuan, yaitu untuk membantu kesulitan atau mengetahui hambatan yang dialami peserta didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran pada satu mata pelajaran tertentu (PAI) atau keseluruhan program pembelajaran.

3) Aspek-aspek yang dinilai, meliputi hasil belajar, latar belakang kehidupannya, serta semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

4) Waktu pelaksanaan, disesuaikan dengan keperluan pembinaan dari suatu lembaga pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para peserta didiknya.

B. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Fikih menurut bahasa berasal dari kata Faqiha yang artinya memahami atau mengerti. Kata Fikih secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Fikih adalah bentuk masdar dari faqaha yang berarti Ilmu fikih atau ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam. Adapun pengertian Fikh secara terminologis. Pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama. Baik berupa akhlak (Ushulliah) maupun amaliah (furu’ah). Ini berarti fiqh sama dengan pengertian syari’ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari’ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil yang terinci.³²

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwasannya pembelajaran Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang Hukum-Hukum Agama dan menanamkan nilai-nilai ibadah baik berupa akhlak maupun Amaliah. Pembelajaran fiqh sendiri memiliki Kontribusi dalam memberikan nilai-nilai pemahaman keagamaan baik berupa penanaman hukum-hukum Islam maupun nilai-nilai keyakinan keagamaan.

³² Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm. 19

Pengertian Fiqih sebagai bidang Study dijelaskan dalam kurikulum 2013 MA bahwa : Pelajaran fiqih dalam Kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Hukum Islam yang kemudian menjadi dasar Pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembahasan. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran fiqih merupakan salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk mengenal, memahami, mengamali, menghayati Hukum Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidupnya.

Pembelajaan Fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam megatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih muamalah, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Adapun tujuan mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah yaitu:³³

- a) Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- c) Menghadirkan Islam sebagai ajaran yang *rahmatan lil alamin*.

3. Ruang Lingkup Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah mencakup kajian sebagai berikut:³⁴

- a) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah, ketentuan zakat dan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Mentri Agama Nomor 183 Thun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, Jakarta: 2019, hlm. 34

³⁴ Ibid., hlm. 43

- b) Hukum Islam konsep akad kepemilikan harta benda, dan ‘ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, dan hajr, musaaqah, muzaara’ah, mukhaabarah, mudlaarabah, muraabahah, syirkan, syuf’ah, wakaalah, shulh, dlamaan dan kafaalah, nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf, hukum riba, bank, dan asuransi, jinayaat, huduud, larangan bughaat, peradilan Islam dan hikmahnya.
- c) Hukum Islam tentang ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan, ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya, ketentuan hukum waris dan wasiat, konsep ushul fikih, muttafaq dan mukhtalaf, konsep ijtihad dan bermazhab dalam pelaksanaan hukum Islam, konsep tentang al-haakim, al-hukmu, al-mahkuum fiih, dan al-mahkuum ‘alaih, al-qawaa'idul khamsah, kaidah ‘amr dan nahi, ‘aam dan khaash, takhshiish dan mukhassihsh, mujmal dan mubayyan, muradif dan musytarak, muthlaq dan muqayyad, dhaahir dan ta’wil, manthuuq dan mafhuum.

Adapun Materi Pembelajaran Fikih untuk Madrasah Aliyah kelas x secara garis besar sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam
- b) Pengurusan Jenazah
- c) Zakat
- d) Haji dan Umrah

- e) Qurban dan Aqiqah
- f) Kepemilikan dalam Islam
- g) Perekonomian dalam Islam
- h) Wakalah dan Sulhu
- i) Dhamman dan Kafalah
- j) Riba, Bank dan Asuransi

4. Fungsi Mata Pelajaran Fikih

Adapun fungsi mata pelajaran fikih di Madrasah sebagai berikut³⁵:

- a) Penanaman nilai-nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqh Islam.

³⁵ Sanusi, Konsep Pembelajaran Fikih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.10 No.2 2015, hlm. 372

- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Aplikasi Microsoft Team

1. Pengertian

Microsoft Teams adalah aplikasi atau *platform* dari Microsoft yang memungkinkan suatu tim untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan melakukan semua aktivitas dari satu tempat. Di dalam Teams, anggota tim dapat mengakses *file* langsung dari satu tempat (*Hub*), melakukan *meeting*, menelepon, *video call*, dan menggunakan berbagai macam fitur lainnya. Aplikasi ini terintegrasi langsung dengan Office di dalam Microsoft 365, sehingga akan lebih mudah mengatur mulai dari jadwal sampai *file-file* yang dikirimkan.

Menurut Kirk Koenigsbauer wakil pemimpin perusahaan untuk tim Office, Microsoft Teams adalah pengalaman yang benar-benar baru, yang menyatukan orang-orang, percakapan, konten, serta alat yang diperlukan tim agar mereka dapat berkolaborasi dengan mudah guna meraih lebih banyak hal. Microsoft Teams terintegrasi secara normal dengan aplikasi Office yang sudah tak asing lagi dan disusun dari awal di awan Office 365 yang aman dan global. “Di Microsoft, kami berkomitmen untuk membantu orang-orang dan organisasi meraih lebih banyak hal. Mengubah produktivitas untuk dunia awan dan seluler merupakan inti dari tekad kami. Kami menyusun Microsoft

Teams karena kami melihat kesempatan serta perubahan yang luar biasa dalam cara orang dan tim menyelesaikan pekerjaan. Struktur organisasi yang lebih datar dan Teams yang kini lebih tangkas akan membuat komunikasi dan informasi tetap mengalir dengan lancar. Dengan Microsoft Teams, kami ingin menciptakan lingkungan digital yang lebih terbuka agar pekerjaan mudah diakses, terintegrasi, dan dapat dilihat seluruh anggota tim sehingga setiap orang dapat terus mengetahui info terbaru.”³⁶

2. Fitur –fitur

Adapun fitur-fitur dalam aplikasi microsoft teams sebagai berikut:

- a) Chat dan pencarian unlimited
- b) Komunikasi dengan tim kecil maupun besar (sampai 500.000 pengguna)
- c) Meeting online (audio, video)
- d) File storage yang cukup besar
- e) Kolaborasi langsung menggunakan aplikasi Office (Word, Excel, PowerPoint, dan OneNote)
- f) Screen sharing
- g) Akses untuk pihak luar kantor
- h) Menggunakan lebih dari 450 aplikasi yang sudah terintegrasi
- i) Keamanan data

³⁶ Kirk Koenigsbauer, “Memperkenalkan Microsoft Teams, ruang kerja berbasis obrolan di Office 365” <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/blog/2016/11/02/introducing-microsoft-teams-the-chat-based-workspace-in-office-365/>, (diakses pada 26 mei 2021 pukul 22.12)

3. Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan dan kekurangan aplikasi microsoft teams yaitu :

- a) Bisa mengelola kelompok dengan mudah

Kelebihan Microsoft Teams yang pertama adalah dapat mengelola kelompok dengan mudah. Setiap anggota bahkan bisa dengan leluasa manage kegiatan yang dilakukan.

- b) Tersedia pengeditan dan berbagi file

Kelebihan selanjutnya adalah pengeditan file dengan begitu tidak perlu lagi membuka aplikasi lain saat ingin melakukan pengeditan. Selain itu, Microsoft Teams juga memudahkan dalam berbagi file dengan berbagai format yang dibutuhkan.

- c) Tersedia dalam video dan audio berkualitas

Microsoft Teams memiliki kelebihan dalam kualitas videonya yang sudah HD. Tentu akan semakin nyaman dalam menggunakannya. Tak hanya itu saja, kualitas audio yang bisa didengar pun cukup jernih sehingga sangat cocok dijadikan sebagai ruang meeting.

- d) Tersedia saluran khusus untuk mengobrol pribadi maupun grup

Microsoft Teams menyediakan saluran yang bisa dimanfaatkan untuk mengobrol di dalam grup maupun secara pribadi.

- e) Keamanan langsung dari Microsoft

Keamanan Microsoft Teams langsung dikembangkan oleh Microsoft. Tentu saja tidak perlu lagi mempertanyakan soal keamanannya.

f) Perlu memiliki koneksi yang prima

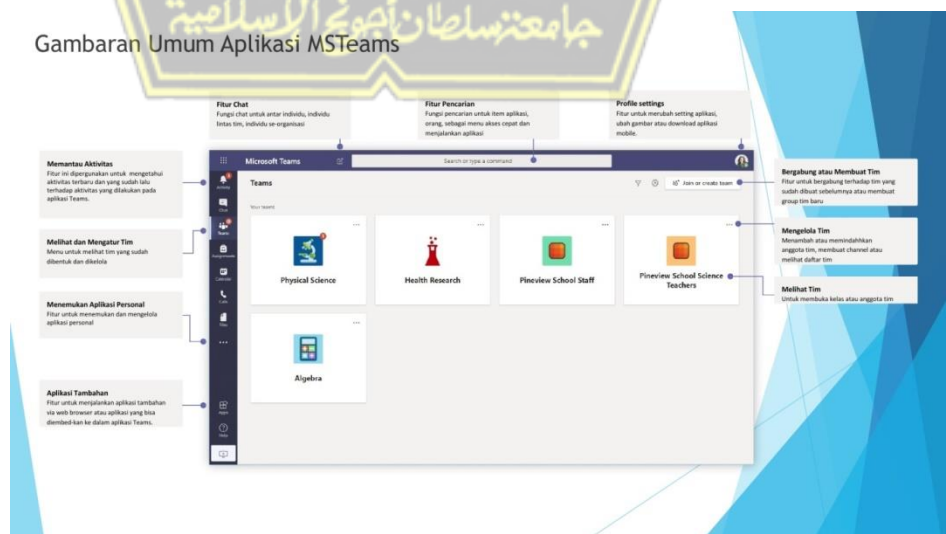
Jika dilihat dari sisi kekurangan, maka saat menggunakan aplikasi tersebut diperlukan koneksi yang benar-benar prima. Jika tidak, maka akan kesulitan dalam mendengar suara yang diucapkan.

g) Penggunaan bandwidth yang besar

Aplikasi Microsoft Teams terbilang memiliki penggunaan bandwidth yang lebih besar jika dibandingkan dengan aplikasi yang lain. Microsoft Teams memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang tentunya masih bisa digunakan dengan baik.

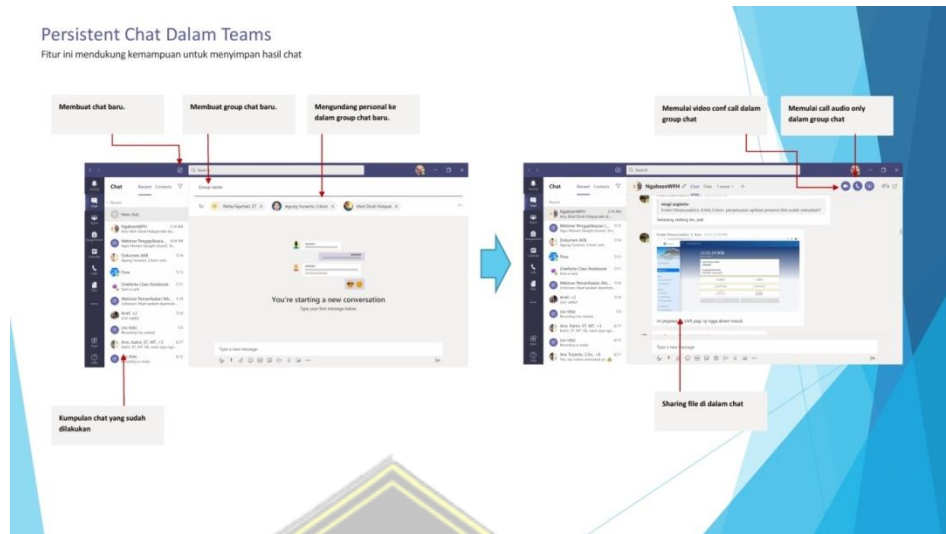
4. Tampilan Microsoft Teams

Gambaran Umum Aplikasi MTeams



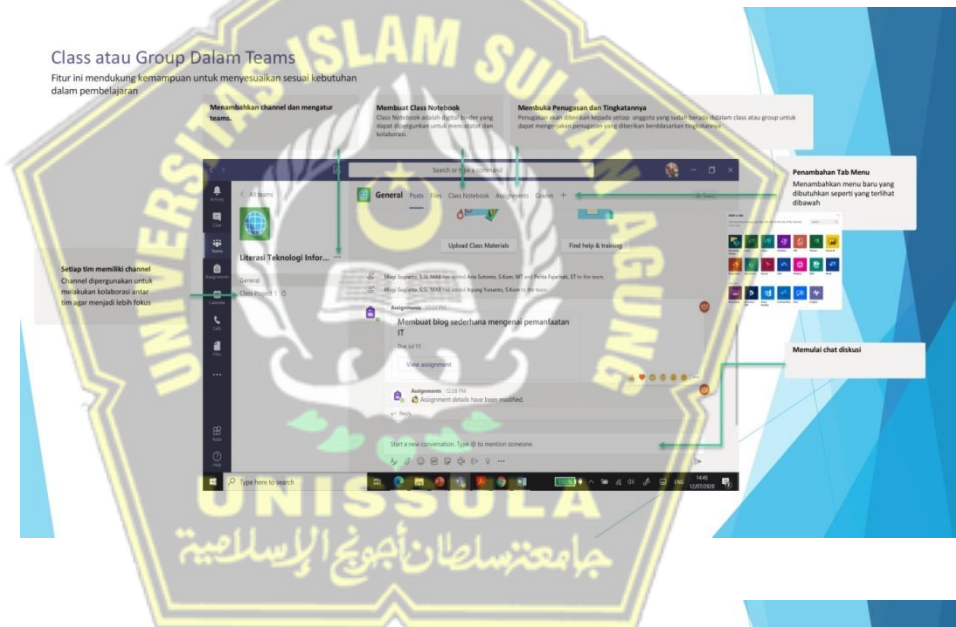
Persistent Chat Dalam Teams

Fitur ini mendukung kemampuan untuk menyimpan hasil chat



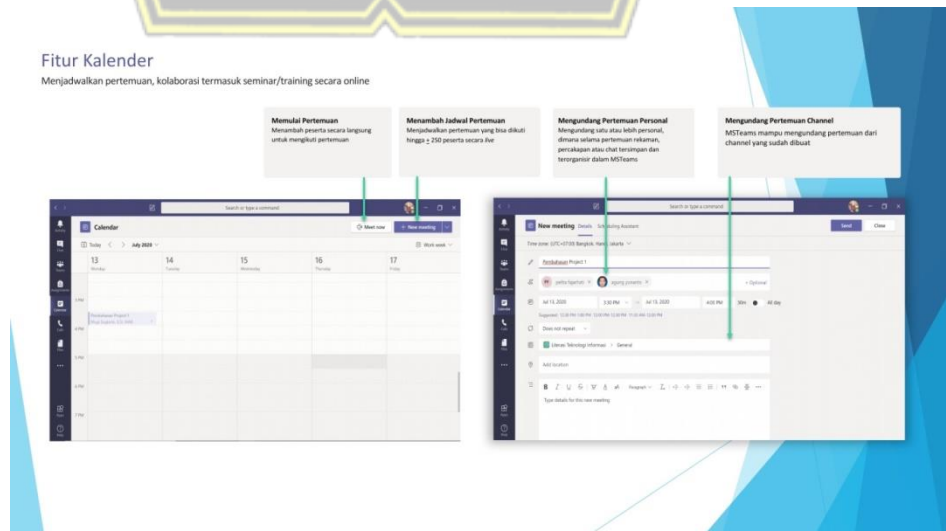
Class atau Group Dalam Teams

Fitur ini mendukung kemampuan untuk menyesuaikan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran



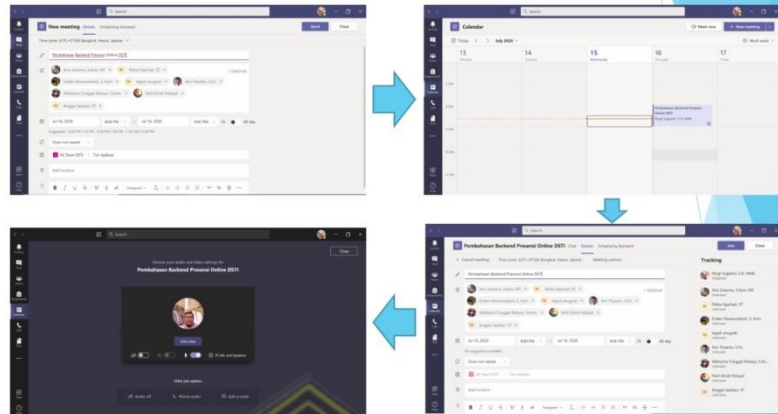
Fitur Kalender

Menjadwalkan pertemuan, kolaborasi termasuk seminar/training secara online



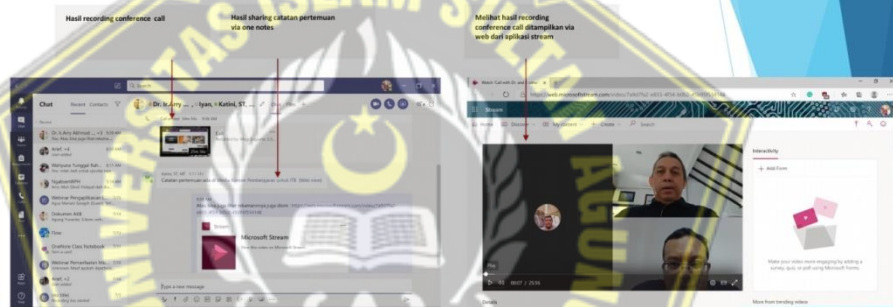
Fitur Conference Call via Calender

Melakukan conference call via calender dari chat group



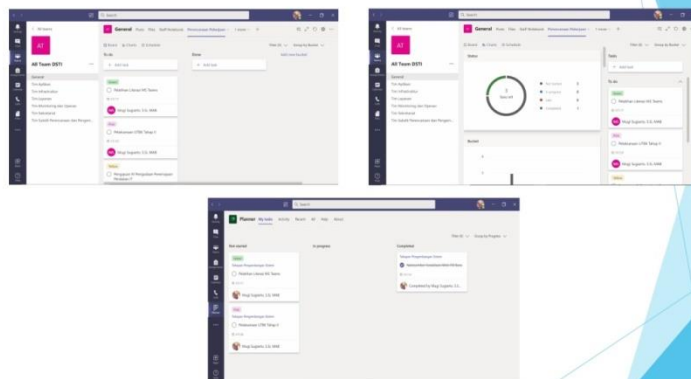
Fitur Recording via Stream

Melakukan recording conference call dari melihatnya di stream



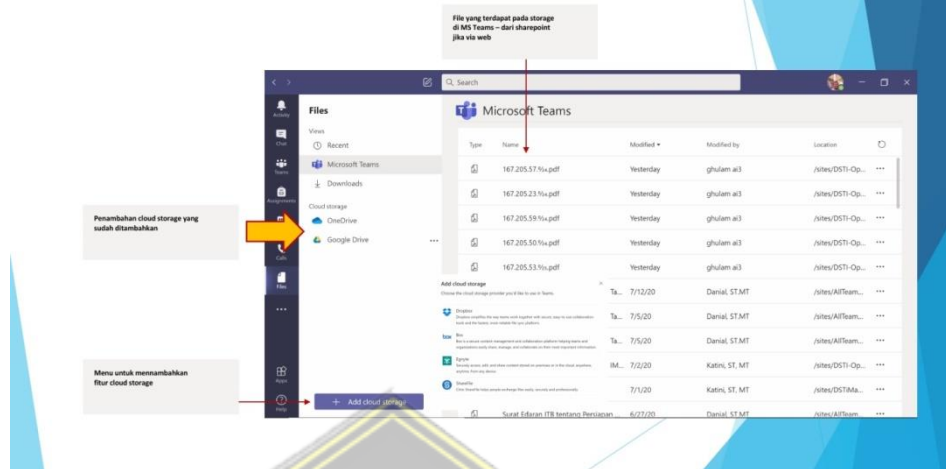
Fitur Menambahkan Task Dalam Group

Menambahkan aplikasi pada MS Teams yang sedikan oleh cloud apps Microsoft



Fitur Menambahkan Cloud Storage Dalam Teams

Menambahkan aplikasi pada MS Teams yang sedikan oleh cloud apps Microsoft



Fitur Menambahkan Aplikasi Yang Dibutuhkan

Menambahkan aplikasi pada MS Teams yang sedikan oleh cloud apps Microsoft



D. Pembelajaran daring

1. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran Daring yaitu singkatan dari kata “Dalam Jaringan” atau biasa disebut dengan E-Learning, E-learning secara harfiah merupakan akronim dari kata “e” dan learning. “E” bermakna electronic dan learning berarti proses belajar.³⁷ Jadi e-learning adalah sistem pembelajaran secara elektronik, menggunakan media elektronik, internet, komputer, dan file multimedia (suara, gambar, animasi, dan video). Proses belajar dilaksanakan melalui media dalam jaringan (daring) untuk dapat diakses dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Maka pembelajaran daring (dalam jaringan) artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Horton dalam bukunya E-Learning Tools and Technologies, e-learning adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar.³⁸

³⁷ Aldila Siddiq Hastomo, “Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Negeri 1 Yogyakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 17

³⁸ Mawar Ramadhani, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis WEB Pada Pelajara Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 15

Tahap awal hingga akhir pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar. Teknologi internet dan web menjadi alat penunjang pembelajaran berbasis online. Proses belajar dapat dilaksanakan dalam jarak jauh dan dalam batas waktu tertentu.

Hartley menjelaskan bahwa e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.³⁹ Istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Kegiatan belajar melalui e-learning identik dengan pembelajaran jarak jauh. Sistem belajar yang dikontrol oleh operator dan diaplikasikan oleh pendidik dan peserta didik. Dibeberapa sekolah dan perguruan tinggi, e-learning menjadi media pendukung pembelajaran konvensional. Melalui media e-learning siswa maupun mahasiswa dapat mengakses dan mengunggah media, tugas yang telah dipersiapkan oleh pendidik maupun dosen. Dalam penggunaan e-learning, pendidik mengunggah perangkat pembelajaran pada kolom akses yang telah disediakan seperti, RPP, KKM, bahan ajar, instrumen evaluasi pengetahuan dan keterampilan, UTS, UAS, dan CBT .

³⁹ Shinta Kurnia Dewi, "Efektivitas E-Learning sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011, hlm.14.

E-Learning merupakan media belajar yang mudah diakses dan tersistem. Dengan adanya media e-learning bukan berarti pembelajaran secara tatap muka tidak berhasil atau gagal. Namun pembelajaran konvensional dapat dimaksimalkan melalui media e-learning. Terkadang, waktu belajar di kelas masih kurang sedangkan masih terdapat materi yang perlu disampaikan. Melalui media e-learning, kekurangan yang ada pada pembelajaran konvensional dapat dimaksimalkan. Misalnya, waktu jam pelajaran yang terbatas telah habis digunakan untuk kegiatan diskusi dan tanya jawab, sedangkan peserta didik belum mengerjakan tugas, maka guru dapat menggugah soal atau bahan evaluasi di media e-learning. Selain itu, media pembelajaran dapat diperkaya dengan menggugah berbagai jenis, seperti powerpoint, link video, link gambar, dan lainnya. Sehingga pembelajaran tidak terpaku pada pembelajaran di kelas saja, namun akses belajar dapat lebih luas dan dimaksimalkan.

2. Tujuan

Dalam situasi pandemi covid-19 pemerintah membatasi kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran daring adalah memudahkan komunikasi, terutama penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh. Keberadaan pembelajaran daring terus mewarnai bidang pendidikan karena konsepnya sederhana dan mudah dipraktikkan. Tujuan pembelajaran daring bukan hanya memudahkan pengajar

menyusun materinya, tetapi mengadakan adanya penilaian meski pembelajaran dilakukan jarak jauh.

3. Manfaat

Rosset memaparkan manfaat penerapan E-Learning, diantaranya yaitu⁴⁰:

- a) E-Learning menghemat uang. Penerapan e-learning berpotensi pada pengeluaran yang cenderung murah dan irit. Sekaligus memiliki nilai lebih tinggi dan dapat digunakan oleh orang banyak. Manfaat secara nyata dapat dilihat ketika sebelumnya harus menempuh perjalanan jauh untuk menempuh tempat belajar, dengan adanya media e-learning dapat menghemat biaya kendaraan dan tenaga.
- b) E-learning mendistribusikan pesan yang terstandarisasi. E-learning dikendalikan oleh sistem, sehingga pemanfaatannya dapat mengikuti arahan dari operator maupun pengguna. Pendidik dapat mendistribusikan pesan atau materi yang sama pada setiap pembelajaran. Sehingga, tetap berjalan secara konsisten dan tidak menimbulkan perbedaan dalam penyampaian materi.
- c) E-Learning menghubungkan dengan para ahli, yang mana mereka tidak dapat datang secara langsung. Apabila pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara offline atau konvensional, e-learning

⁴⁰ Imam Fitri Rahmadi, "Penerapan E-learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hlm. 19

menjadi salah satu cara untuk tetap menjalin komunikasi dan menyelesaikan program belajar maupun pelatihan.

- d) E-learning memberi pengalaman belajar kelas dunia. E-learning menggunakan berbagai teknologi dan media sehingga dapat dioperasikan secara mudah melalui sistem. Pemateri atau penyaji dapat menjangkau audien dengan tanpa batasan waktu maupun jarak. Melalui internet dan web, seseorang dapat menjangkau dan memiliki izin akses.
- e) E-learning mudah diperbarui dan didistribusikan untuk semua orang. Penggunaan e-learning memudahkan pekerjaan. Tidak hanya bagi mereka yang tidak dapat bertemu secara langsung. Namun pengguna dapat menyesuaikan program berdasarkan akun e-learning yang telah diinput. Pembaruan dalam e-learning selanjutnya dapat diakses kembali pada menu ataupun sistem yang sama untuk kuota yang tidak terbatas.
- f) E-learning nyaman dan kontekstual. Dalam e-learning, penyampaian materi cenderung disajikan secara kontekstual. Dapat diakses dalam jangka waktu yang tidak terbatas karena bersifat tetap dan berupa tulisan. Bukan berarti media lain tidak bisa diunggah seperti video, gambar dan lainnya. Konten penunjang lainnya dapat diunggah namun menyesuaikan dengan fitur yang ada pada e-learning, seperti berbagi link youtube, link google drive, dan lainnya.

- g) E-learning dapat digunakan secara interaktif. Teknologi canggih pada e-learning memungkinkan komunikasi dua arah, sehingga memiliki tingkat interaktif yang tinggi.
- h) E-learning meningkatkan sumber daya organisasi. Diantaranya;
- (1) menggugah, menangkap, dan menyebar kecerdasan organisasi.
 - (2) memberi modal intelektual.
 - (3) memungkinkan pengguna kembali dalam pekerjaan di seluruh organisasi.
- E-learning memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Cakupan pengguna dan kepentingan didalamnya dapat diakses dan didiskusikan bahkan untuk merecognise suatu organisasi
- i) E-learning memiliki komponen yang terintegrasi dengan cakupan lebih besar. Seseorang yang terdapat di berbagai penjuru melalui jaringan internet dapat terhubung. Itu karena, e-learning memiliki cakupan yang lebih besar.
- j) E-learning memungkinkan penyajian dan pertimbangan berbagai perspektif. E-learning juga memungkinkan untuk akses ke pandangan yang relevan pada banyak masalah. Audience dapat menyajikan, menyampaikan pendapat, dan mempertimbangkan banyak hal melalui media ini.

Manfaat e-learning diatas menunjukkan bahwa komponen yang menjadi landasan dalam pembelajaran dapat terwakili melalui ruang e-learning. Kemudahan yang ditampilkan mengalokasikan banyak orang untuk menggunakannya. Tujuan utama penggunaan

teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, e-learning juga harus mengandung kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara online. Proses pembelajaran melalui e-learning sedikit atau banyak akan berpengaruh bagi pengguna. Dalam aplikasinya, pendidik ataupun tutor bertugas sebagai penyedia bahan ajar sama halnya ketika pembelajaran offline. Aktivitas ini dikatakan tepat apabila tahap persiapan dan pelaksanaan dilakukan secara maksimal. Pendidik harus mampu memotivasi peserta didik untuk berkontribusi dalam pembelajaran, agar belajar tidak hanya berlangsung pada satu arah.

4. Kelebihan dan kekurangan

Di tengah merebaknya wabah COVID-19 belakangan ini, menerapkan pembelajaran berbasis digital atau e-learning sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus COVID-19. Apalagi pemerintah sudah mengimbau agar masyarakat dapat beraktivitas di rumah sebagai upaya physical distancing atau menjaga jarak fisik untuk menekan penyebaran virus. Namun, tidak seperti namanya yang terdengar canggih, penerapan e-learning juga mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain :⁴¹

a) Kelebihan pembelajaran daring:

⁴¹ Wantiknas, “empat kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan e-learning” <https://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>, (diakses pada 26 Mei 2021 pukul 23.50)

- Dapat diakses dengan mudah

Cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet dapat mengakses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sekolah ataupun mencari materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan e-learning dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja dan kapan saja.

- Biaya lebih terjangkau

Dengan bermodalkan paket data internet, dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran.

- Waktu belajar fleksibel

Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

b) Kekurangan pembelajaran daring

- Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran e-learning adalah terbatasnya akses internet. Jika berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit untuk mengakses layanan e-learning. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar)

masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk memanfaatkan e-learning masih dianggap sebagai suatu keistimewaan.

- Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran e-learning bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi Anda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

- Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam e-learning direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan peserta didik. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

- Minimnya Pengawasan dalam Belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna e-learning kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

5. Pembelajaran daring untuk mapel Fikih

Dalam Pengembangan materi fikih dapat dilakukan dalam suasana pembelajaran yang terpadu antara lain⁴²:

- a) Keimanan, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah swt. sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamalann mengondisikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan materi pembelajaran fikih dalam kehidupan.
- c) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan syariat Islam sebagaimana dalam kajian mata pelajaran fikih.
- d) Rasional, berusaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fikih melalui pendekatan yang memfungsikan rasio

⁴² Sanusi, *Op.Cit.*, hlm. 377

peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwanya.
- f) Fungsional, menyajikan materi fikih untuk memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik dalam kehidupan.
- g) Keteladanan, pendidikan yang menempatkan dan memberikan peran bagi guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan dari setiap individu yang mengamalkan materi pembelajaran fikih.

Pembelajaran fikih mencakup tiga capaian yang harus dikuasai peserta didik yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, materi cenderung dilakukan secara konvensional atau teoritis. Salah satu yang aman agar tidak menimbulkan kesalah pahaman memang dapat dilakukan melalui metode ceramah. Namun, apabila materi dianalisis secara keseluruhan terdapat cara tertentu untuk dapat diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran fikih. Melibatkan peran peserta didik dalam mengkaji dan merumuskan kesulitan pada materi fikih. Selain aspek kognitif sebagai bekal pemahaman siswa terhadap syariat Islam, aspek afektif juga tidak kalah penting. Pengamalan, pembiasaan, perasaan dan emosional, keterlibatan dengan masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan konten dalam mata pelajaran fikih. Secara eksplisit, hal itu dapat diwujudkan

melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, misalkan pelaksanaan sahalat jamaah dzuhur di madrasah dan lainnya. Selain itu, perlu bagi pendidik menjadi role model untuk memberikan teladan. Suatu pembiasaan akan tercapai apabila seluruh warga madrasah turut berperan dalam pengaplikasian sesuai syari'at Islam sebagaimana mata pelajaran fikih diajarkan.

Lantas, bagaimana jika pembelajaran fikih dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Apakah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran fikih berbasis e-learning dengan menggunakan aplikasi microsoft teams.



BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PERENCANAAN, PENERAPAN, EVALUASI DALAM PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 2 REMBANG

A. Gambaran Umum MAN 2 Rembang

1. Letak geografis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang yang sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Lasem (MAN Lasem) yang beralamatkan di Jalan Sunan Bonang Km 01 Lasem terletak di Desa Ngemplak Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. MAN 2 Rembang berada pada tempat yang strategis karena terletak diantara lembaga pendidikan maupun pemerintahan. Di sebelah selatan terdapat SD 2 Ngemplak, di sebelah barat terdapat SD 1 Soditan dan SD 2 Soditan dan di sebelah utara ada SMA 1 Lasem. Disekitarnya juga terdapat kantor Polres Rembang, Kodim dan Kantor Kecamatan Lasem. Disepanjang Jalan Sunan Bonang ini juga terdapat SMA/SMK Muhammadiyah Lasem, MTsN 1 Rembang (MTsN Lasem), SMP/SMK/MA NU Lasem serta SMP N 2 Lasem. MAN 2 Rembang berada di kota Lasem yang merupakan daerah pesisir pantai, namun disekilingnya juga terdapat pegunungan yaitu Gunung Argo Kajar. Hal ini dapat menambah keindahan suasana belajar di MAN 2 Rembang,

disamping itu juga dapat memudahkan siswa MAN 2 Rembang untuk studi lapangan seperti mempelajari kehidupan satwa laut, mempelajari aneka ragam tumbuhan alam pegunungan dan sebagainya.

2. Sejarah

Berdirinya MAN 2 Rembang tidak terlepas dari keberadaan Pendidikan Guru Agama (PGA) Islam Lasem yang dirintis oleh para tokoh masyarakat Lasem yang terdiri dari para pendidik/guru dan ulama/kyai. Berawal dari adanya pemikiran para tokoh masyarakat bahwa kota Lasem merupakan kota agamis/kota santri tempat menimba ilmu para santri dari berbagai daerah seperti Blora, Pati, Kudus, Jepara, Grobogan, Sragen, Pekalongan, Brebes, Cirebon, Tuban, Lamongan, Bojonegoro dan lain-lain wilayah disekitarnya. Perlulah kiranya didirikan suatu lembaga pendidikan/sekolah Islam yang dapat mendidik seseorang menjadi muslim yang intelek dan bertaqwa serta sanggup memberikan bimbingan sebagai guru agama di masyarakat.

Para guru agama negeri yang berdomisili di Kecamatan Lasem, diantaranya Bp H. Abdoel Djabar, Bp. A. Dainuri, Bp. Hasyim Mahfudz, bermusyawarah dengan para kyai diantaranya KH Mahfudz Cholil, KH Maksum dan KH Makmur. Musyawarah menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan di kota Lasem dengan mengucapkan ikrar bersama : "Marilah kita bersama-sama mendirikan PGA Islam untuk kepentingan umat dengan perasaan

ikhlas dan bertanggungjawab. Mudah-mudahan Allah SWT meridhoi, melimpahkan rahmat, kekuatan dan petunjuk kepada kita.”

Akhirnya pada tanggal 2 Agustus 1962 berdirilah PGA Islam Lasem meskipun belum memiliki gedung sendiri, untuk sementara masih meminjam gedung SDN Soditan. Tanggal 15 Agustus 1966 PGA mulai menempati gedung sendiri meski sangat sederhana. Pada awal tahun 1968 oleh Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Rembang berdasarkan saran dari Dirjen Pendidikan Agama Depag Bapak Mulyadi disarankan agar PGA Islam Lasem untuk diusulkan menjadi sekolah negeri.

Kemudian pada tanggal 14 Mei 1968, keluarlah SK Menteri Agama No 101 tahun 1968 dan PGA Islam Lasem berubah nama menjadi PGA 4 Tahun Lasem. Seiring dengan perkembangannya akhirnya PGA 4 Tahun Lasem mendapatkan bantuan tanah seluas 1,25 hektar dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Rembang (Bp. Hadi Sanyoto) yang berlokasi di Jalan Sunan Bonang (dulu Jalan Tuban) yang ditempati sekarang ini. Pada tanggal 30 September 1970 dengan SK Menteri Agama No 242 Tahun 1970 PGA 4 tahun Lasem berubah menjadi PGA 6 Tahun Lasem. Karena kebijakan pemerintah yang menutup lembaga pendidikan guru setingkat SLTA (SPG dan PGA) maka pada tahun 1991 PGA 6 Tahun Lasem berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lasem, kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang sampai sekarang.

3. Visi dan misi

a. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang sebagai lembaga pendidikan menengah adalah pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Terwujudnya peserta didik yang religius, berakhlakul karimah, unggul dan populis dilandasi nilai –nilai Islam”

b. Misi Madrasah

Dalam rangka merealisasikan visi yang telah ditentukan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang menentukan misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung

jawab dan peduli lingkungan sosial) dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional dengan menjelaskan dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural untuk memecahkan masalah
- 4) Mengembangkan materi yang dipelajari secara mandiri dan bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan sesuai kaidah keilmuan melalui pengolahan, penalaran, penyajian baik ranah konkrit dan abstrak.
- 5) Mengembangkan pola pikir dan perilaku yang dapat menjadi rujukan dan percontohan bagi madrasah dan instansi lain.

4. Struktur organisasi

Struktur Organisasi MAN 2 Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021

Kepala Madrasah : Drs. H. Kasnawi, M.Ag.

Kepala Tata Usaha : Siti Asrofah, S.Pd.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Tri Susila, M.Pd.

Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana : Drs. Basuki Darsono, M.Pd.

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Ahmad Ronji, S.Pd.

Wakil Kepala Bidang Humas dan Keagamaan : Ahmad Muslim,
M.Pd.I.

Koordinator Bimbingan Konseling : Yuli Irani Bilgis, S.Psi.

Seksi-seksi

Seksi Kurikulum : Yadhi Nur Amin, M.Pd.

Ahmad Fadlan Choirul

Anam, S.Pd.

Seksi K9 : Nurhaqiqi, S.Ag., MA

Seksi Pembina OSIS : Ahmad Kaeron, S.Ag.

Dra. Zubaidah Darwis Ulfah

Anthony Van Dicky

Hermita, S.Pd.

Mohammad Rofi'un, S.Pd.

Mohammad Maftukhin,

S.Pd.

Seksi Sosial

: Dra. Lilik Mahmudah,

M.Pd.

Seksi Keagamaan

: Muslihul Afif, S.Ag.

5. Keadaan pendidik dan peserta didik

a. Guru dan Pegawai

Guru MAN 2 Rembang berjumlah 65 orang terdiri dari 43 PNS

dan 22 GTT, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Status	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Kasnawi, M.Ag.	PNS	Kepala Madrasah

2	Dra. Rusmiyati	PNS	Sosiologi
3	Dra. Nadhiroh	PNS	Sejarah Indonesia
4	Bekti Kurniawati, S.Pd M.Si.	PNS	Biologi
5	Dra. Lilik Mahmudah, M.Pd.	PNS	Sosiologi
6	Nurul Chotimah, M.Pd	PNS	Biologi
7	Dra. Luluk Musayyaroh	PNS	SKI
8	Drs. THS Setyo Budi Adi	PNS	Penjas Orkes
9	Siti Masrungan, M.Pd.	PNS	Bhs Indonesia
10	Drs. Basuki Darsono, M.Pd.	PNS	Ekonomi
11	Drs. H. Mochamad Arwani	PNS	Seni Budaya
12	Sholeh, S.Pd.	PNS	Kimia
13	Tri Susila, M.Pd.	PNS	Bhs Indonesia
14	Umi Zulaifah, S.Pd.	PNS	Fisika
15	Nurhaqiqi, S.Ag., M.A.	PNS	B. Arab
16	Mulyono, S.Pd.	PNS	PPKn
17	Yadhi Nur Amin, M.Pd.	PNS	Bhs Inggris

18	Meylina Arisnaini, S.Pd.	PNS	Fisika
19	Khoirusaadah, S.Pd.	PNS	Matematika
20	Sumardi, S.Pd.	PNS	Bhs Indonesia
21	Ma'rufah, S.Pd.	PNS	Ekonomi
22	Masrur Slamet, S.Pd.	PNS	Geografi
23	Rini Noeraini, SE	PNS	Ekonomi
24	Dra. Zubaidah Darwis Ulfah	PNS	Fikih
25	Nur Khozin, S.Pd.	PNS	PPKn
26	Muslihul Afif, S.Ag.	PNS	B. Arab
27	Ahmad Ronji, S.Pd.	PNS	Bhs Inggris
28	Ahmad Kaeron, S.Ag.	PNS	B. Arab
29	Ahmad Muslih, M.Pd.I.	PNS	Akidah Akhlak/Akhlak
30	Budi Astuti, S.Pd.	PNS	Bhs Indonesia
31	Ulfatun Nikmah, SP	PNS	Biologi
32	Diyah Irnawati, S.Pd.	PNS	Bhs Inggris
33	Khusnul Khotimah, S.Pd.	PNS	Bhs Inggris

34	Yuliati, S.Pd.	PNS	Bhs Inggris
35	Harum Isni Wiharti, S.Pd.	PNS	Kimia
36	Anik Yunita, S.Pd.	PNS	Matematika
37	M. Zar'an Hajiri, S.Pd.I.	PNS	SKI
38	Nunuk Sulistyaningrum S., S.Pd.	PNS	Matematika
39	Ahmad Fadlan Choirul A., S.Pd.	PNS	Matematika
40	Nur Efri Setyadi, S.Pd.	PNS	Sejarah Indonesia
41	Mifta Abdirzaq, S.Pd.	PNS	Sejarah Indonesia
42	Yuniyanto, S.Pd.I.	PNS	Bahasa Arab Peminatan
43	Widodo, S.Sy.	PNS	Fikih
44	Suyanto Pranoto, SE	GTT	Ekonomi
45	Khalimatul Hidayah, S.Pd.	GTT	Bahasa Jawa
46	Muhammad Jaenuri, S.Kom.	GTT	Informatika
47	Alif Nurdian Azmi, S.Pd.	GTT	Penjas Orkes

48	Fitria Nur Inayah, S.Pd.	GTT	Sejarah Indonesia
49	Muhamad Rofiun, S.Pd.	GTT	Sejarah Indonesia
50	Anthony Van Dicky H, S.Pd.	GTT	Seni Budaya
51	Suwindah, S.Pd.	GTT	Matematika
52	Ahmad Nur Khalim, S.Pd.I.	GTT	Qur'an Hadis
53	Fitrotun Yani'ah, S.Pd.I.	GTT	Qur'an Hadis
54	Khilyatul Masnunah, S.Pd.	GTT	Penjas Orkes
55	Darul Istianah, Lc.	GTT	Fikih/Akidah Akhlak
56	Nurul Maesun, Lc., M.Pd.I.	GTT	Tafsir
57	Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I.	GTT	Qur'an Hadis
58	Kusrin, Lc., MA	GTT	Fikih/Bahasa Arab
59	Sri Lestari Indriana Putri, S.Pd.	GTT	Matematika
60	Mohammad Maftukhin, S.Pd.	GTT	Matematika
61	Muhammad Irhamuddin, S.Pd.I.	GTT	Akidah Akhlak
62	Khoirul Anam, S.Si., M.Pd.	GTT	Matematika

63	Yuli Astuti, S.Pd.	GTT	Bahasa Indonesia
64	Siti Nur Azizah, S.Pd., Gr.	GTT	Geografi
65	Wahyu Al-Fajari Ramadhanu, S.Pd.	GTT	BK

Pegawai MAN 2 Rembang sebanyak 16 orang terdiri dari 4 PNS dan 12 PTT, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama	Status	Jabatan
1	Siti Asrofah, S.Pd.	PNS	Kaur TU
2	Enny Purwanti, S.Pd	PNS	Bendahara DIPA
3	Zulaikhah	PNS	Staf TU
4	Masduki	PNS	Pesuruh
5	Nur Afif	PTT	Teknisi
6	Anita Fauzia Rosyidianti, S.E	PTT	Staf TU
7	Khoirul Anam, S.H.	PTT	Operator
8	Ulfah Hidayati, S.E	PTT	Arsiparis
9	Hari Teguh Prasetio, S.E.	PTT	Bendahara Komite

10	Arik Susilowati, S.Ag.	PTT	Pustakawan
11	Ageng Jauhar Bani Waluyo, S.Pd.	PTT	Staf Kurikulum
12	Muthia Laila	PTT	Pustakawan
13	Nur Khamid	PTT	Satpam
14	Moh. Jahroni	PTT	Tukang Kebun/Penjaga
15	Ali Aspandi	PTT	Tukang Kebun/Penjaga
16	Marno	PTT	Penjaga Malam

b. Data Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik MAN 2 Rembang sebanyak 1312 orang terdiri 374 laki-laki dan 938 perempuan yang tersebar dalam 36 kelas. Kelas X terdiri dari 12 kelas dengan 3 peminatan yaitu MIPA, IPS, dan Keagamaan sebanyak 454 orang dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 135 orang dan perempuan sebanyak 319 orang. Kelas XI terdiri dari 12 kelas dengan 3 peminatan yaitu MIPA, IPS, dan Keagamaan sebanyak 442 orang dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 117 orang dan perempuan sebanyak 325 orang. Kelas XII terdiri dari 12 kelas dengan 3 peminatan yaitu MIPA, IPS, dan Keagamaan

sebanyak 416 orang dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 122 orang dan perempuan sebanyak 294 orang. Untuk perincian tiap kelas adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X MIPA-1	11	34	45
2.	Kelas X MIPA-2	10	33	43
3.	Kelas X MIPA-3	9	34	43
4.	Kelas X MIPA-4	8	35	43
5.	Kelas X MIPA-5	10	33	43
6.	Kelas X IPS-1	11	25	36
7.	Kelas X IPS-2	12	26	38
8.	Kelas X IPS-3	13	24	37
9.	Kelas X IPS-4	14	24	38
10.	Kelas X IPS-5	13	25	38
11.	Kelas X Keagamaan- 1	11	24	25
12.	Kelas X Keagamaan- 2	13	12	25
13.	Kelas XI MIPA-1	6	32	38
14.	Kelas XI MIPA-2	6	29	35
15.	Kelas XI MIPA-3	8	29	37
16.	Kelas XI MIPA-4	9	28	37

17.	Kelas XI MIPA-5	8	28	36
18.	Kelas XI IPS-1	10	26	36
19.	Kelas XI IPS-2	12	26	38
20.	Kelas XI IPS-3	11	27	38
21.	Kelas XI IPS-4	12	25	37
22.	Kelas XI IPS-5	11	26	37
23.	Kelas XI IPS-6	10	26	36
24.	Kelas XI Keagamaan-1	14	23	37
25.	Kelas XII MIPA-1	8	25	33
26.	Kelas XII MIPA-2	11	27	38
27.	Kelas XII MIPA-3	10	28	38
28.	Kelas XII MIPA-4	10	28	38
29.	Kelas XII MIPA-5	10	28	38
30.	Kelas XII IPS-1	10	24	34
31.	Kelas XII IPS-2	11	24	35
32.	Kelas XII IPS-3	12	24	36
33.	Kelas XII IPS-4	12	24	36
34.	Kelas XII IPS-5	11	24	35
35.	Kelas XII Keagamaan-1	7	20	27
36.	Kelas XII	10	18	28

	Keagamaan-2			
	Jumlah Total	374	938	1312

6. Sarana dan prasarana

a. Keadaan sarana fisik

NO	NAMA	KEADAAN	JUMLAH
1	Ruang kelas	baik	36 Ruang
2	Lab. Komputer	baik	5 Ruang
3	Perpustakaan	baik	1 Ruang
4	Ruang BP/BK	baik	1 Ruang
5	Ruang Guru	baik	4 Ruang
6	Ruang Kepala madrasah	baik	1 Ruang
7	Ruang tata usaha	baik	1 Ruang
8	Ruang osis	baik	1 Ruang
9	Ruang pramuka	baik	2 Ruang
10	Ruang PMR	baik	1 Ruang
11	Ruang keterampilan	baik	1 Ruang
12	Tempat ibadah/Masjid	baik	1 Ruang
13	Koperasi	baik	1 Ruang
14	Ruang Tunggu	baik	1 Ruang
15	Gudang	baik	5 Ruang
16	Toilet Guru	baik	4 Ruang

17	Toilet Siswa	baik	31 Ruang
18	Pos keamanan	baik	1 Ruang
19	Katin	baik	4 Ruang
20	Ruang olahraga	baik	1 Ruang
21	Lab.Bahasa	baik	2 Ruang
22	Ruang ganti	baik	1 Ruang
23	Ruang pusat komputer	baik	1 Ruang
24	Ruang musik	baik	1 Ruang
25	Aula	baik	1 Ruang
26	Tempat Parkir	baik	2 Ruang
27	Ruang Podcash	baik	1 Ruang
28	Lab. IPA	baik	3 Ruang

b. Keadaan Tanah :

- a. Luas Tanah : 4.108,80 m²
- b. Status Kepemilikan : Hak milik / Fasos / Fasum
- c. Luas Bangunan : 1.369 m²
- d. Luas Cadangan : 1.214 m²
- e. Luas Lapangan Olahraga : 600 m²
- f. Luas Taman Madrasah : 925 m²

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang

Perencanaan merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut.

Dalam perencanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang menerapkan sebagai berikut yaitu penyusunan RPP, pengembangan materi atau bahan ajar dan pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams. Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Widodo dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada hari kamis, 6 Mei 2021 yaitu “Yang pertama tentu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dengan baik. Kemudian ada pelatihan penggunaan aplikasi Ms. Teams karena kebutuhan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid maka pihak madrasah bekerjasama dengan miosoft memberikan pelatihan aplikasi Ms. Teams pada dewan guru”. Kemudian beliau juga menyampaikan upaya mengembangkan materi sebagai persiapan pembelajaran fikih yaitu, “saya menyusun materi yang akan disampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam bentuk powerpoint dan juga membuat video pembelajaran agar siswa

mudah dalam memahaminya”.⁴³ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Penyusunan RPP

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Widodo,S.Sy selaku guru mapel fikih kelas x dalam mempersiapkan pembelajaran fikih menggunakan aplikasi Microsoft teams, yang pertama beliau lakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran, ini dibuktikan dengan adanya dokumen RPP yang peneliti peroleh dari bapak Widodo. Dalam wawancara beliau juga mengatakan “Yang pertama tentu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dengan baik”⁴⁴ wawancara pada Kamis, 6 Mei 2021.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan agar tercapainya pembelajaran menggunakan aplikasi microsoft teams. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh Beliau sebagai pegangan agar membantunya dalam proses pembelajaran daring mapel fikih menggunakan aplikasi microsoft teams.

⁴³ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

⁴⁴ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar memudahkan Bapak Widodo untuk menyusun rangkaian-rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran Fiqih menggunakan aplikasi microsoft teams.

b) Pengembangan materi atau bahan ajar

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Widodo, Dalam merencanakan sebuah pembelajaran menggunakan aplikasi microsoft teams beliau selalu mempelajari dan mengembangkan materi yang akan di sampaikan, dalam hal ini beliau menentukan apa saja materi-materi dalam pembelajarannya kemudian ditulis berupa power point dan dalam bentuk video pembelajaran untuk dibagikan kepada siswa saat jam pelajaran melalui aplikasi microsoft teams. Ini dibuktikan dengan dokumen berupa materi pembelajaran dan video pembelajaran yang telah penulis lampirkan.

Dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana bapak mengembangkan materi fikih sebagai persiapan pembelajaran menggunakan aplikasi Ms. Teams?, kemudian beliau menjawab “saya menyusun materi yang akan di sampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam bentuk powerpoint dan juga membuat

video pembelajaran agar siswa mudah dalam memahaminya”⁴⁵. Penentuan dan pengembangan materi ini sangat penting untuk dilakukan karena sebagai bahan untuk melaksanakan proses pembelajaran fiqih menggunakan aplikasi microsoft teams.

c) Pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Widodo, Pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams ini sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk memberikan skill dan wawasan tentang pengoperasian aplikasi microsoft teams guna persiapan dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada beliau yaitu “Ada pelatihan penggunaan aplikasi Ms. Teams karena kebutuhan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid maka pihak madrasah bekerjasama dengan microsoft memberikan pelatihan aplikasi Ms. Teams pada dewan guru”⁴⁶. Ini dibuktikan berupa dokumen observasi yang telah peneliti peroleh selama di lapangan.

Pelatihan secara offline diberikan oleh pihak sekolah MAN 2 Rembang sebelum memasuki tahun pelajaran 2020/2021 kepada dewan guru sebagai bentuk persiapan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi microsoft teams.

Adapun pelatihan kepada peserta didik dilakukan secara online yaitu dengan guru membagikan link video dari youtube dan

⁴⁵ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

⁴⁶ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

siswa menonton dan memahaminya. “Kalau pelatihan pada peserta didik tidak ada, karena waktu itu tidak diperbolehkan siswa masuk ke madrasah, saya hanya membagikan link tutorial dari youtube dan menyuruh siswa untuk memahaminya”⁴⁷ Ujar Bapak Widodo dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada Kamis 6 Mei 2021. Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, rata-rata siswa memahami betul bagaimana pengoperasian aplikasi microsoft teams pada pembelajaran karena menurutnya penggunaannya yang mudah⁴⁸. Hal ini dibuktikan dengan dokumen wawancara kepada peserta didik.

2. Penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x

Penerapan yaitu sebagai sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam pelaksanaannya Bapak Widodo, S.Sy. telah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran fikih dengan menggunakan aplikasi microsoft teams, hal ini dibuktikan dengan dokumen hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Kamis 6 Mei 2021⁴⁹.

⁴⁷ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

⁴⁸ Wawancara Siswa, Sabtu 29 Mei 2021

⁴⁹ Lampiran Pedoman observasi, Kamis 6 Mei 2021

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh Bapak Widodo dalam pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams yaitu yang pertama memberikan salam dan menyapa peserta didik melalui aplikasi group microsoft teams. Kemudian Bapak Widodo mengajak siswa berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams dan menanyakan kesiapan mereka untuk kegiatan pembelajaran ini. Selanjutnya Bapak Widodo memeriksa kehadiran peserta didik melalui aplikasi microsoft teams.

Kemudian sebelum masuk kedalam kegiatan inti, Bapak Widodo menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang akan di pelajari yaitu tentang “Fikih dan Perkembangannya”⁵⁰

d) Kegiatan Inti

Bapak Widodo menyampaikan materi tentang “Fikih dan Perkembangannya” yaitu berupa rangkuman dalam bentuk power point dan video pembelajaran yang dikirimkan ke group microsoft teams. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan

⁵⁰ Lampiran Pedoman observasi, Kamis 6 Mei 2021

memahami materi dan video yang telah diberikan. Ini dibuktikan dengan dokumen observasi yang peneliti temui dilapangan.

Setelah selesai mengamati dan memahami materi, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan oleh Bapak Widodo yang dikirimkan melalui group microsoft teams, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggali informasi dan data baik dari buku, kitab ataupun internet. Kemudian peserta didik mengunggah hasil kerjanya yang dikirimkan ke group microsoft teams kepada Bapak Widodo dan beliau memeriksa hasil kerja peserta didik.⁵¹

e) Kegiatan penutup

Setelah melakukan kegiatan inti, hal yang selanjutnya adalah kegiatan penutup, kegiatan penutup diberikan dengan memberikan penguatan sekaligus mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang diberikan yaitu “fikih dan perkembangannya” melalui group microsoft teams.

Bapak widodo mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam dan tidak lupa Bapak Widodo mengingatkan peserta didik agar selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan supaya terhindar dari virus Covid-19⁵².

⁵¹ Lampiran Pedoman observasi, Kamis 6 Mei 2021

⁵² Lampiran Pedoman observasi, Kamis 6 Mei 2021

3. Evaluasi aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai, dalam hal ini yaitu menerapkan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mapel fikih kelas x.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh selama kegiatan pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams berlangsung, muncul kendala-kendala yang sering terjadi selama proses pembelajaran tersebut. Diantaranya yaitu :

1. Penyampaian Materi

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dalam proses pembelajaran dan dibuktikan dengan dokumen hasil observasi dan wawancara. Bapak Widodo menyampaikan materi pembelajaran berupa rangkuman dalam bentuk power point dan video pembelajaran yang dikirimkan ke group microsoft teams pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami materi yang diberikan.

Dalam hal memahami materi yang diberikan, siswa tidak selalu dapat memahami materi, ini dibuktikan dengan dokumen wawancara peserta didik, menurut Maluha Nabla kelas X MIPA 5 fikih bisa dipahami dengan praktik sedangkan ini hanya bersifat online dan tidak ada yang menjelaskan secara detail. Namun

banyak juga siswa yang dapat memahami materi yang diberikan dengan baik, “iya alhamdulillah mudah paham karena penyampaiannya yang mudah dicerna dan diberikan materi yg jelas” jelas Nanda Fitria Rizqi kelas X MIPA 2.

Maka solusi ketika siswa belum memahami materi yang diberikan yaitu Bapak Widodo selalu membuka ruang konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran daring ini. Hal ini dibuktikan dengan apa yang disampaikan beliau dalam wawancara Kamis 6 Mei 2021.

2. Sistem aplikasi microsoft teams

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bapak Widodo, pada awal penggunaan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran fikih, sistem aplikasi microsoft teams sering down atau bermasalah. Ini dibuktikan dengan dokumen wawancara dengan Bapak Widodo. Dalam kasusnya beberapa peserta didik ketika sedang berada dalam aplikasi microsoft teams kemudian keluar aplikasi maka akan susah untuk masuk kembali kedalam aplikasi microsoft teams dan harus ganti password baru. “Siswa susah login karena jika logout dari Ms. Teams maka harus ganti password baru, nah yang bisa membuat pasword hanya operator siswa gak bisa. Ini yang membuat siswa gagal login waktu awal-

awal penggunaan Ms. Teams”⁵³ ujar Bapak Widodo dalam wawancara Kamis 6 Mei 2021.

Maka solusi yang Bapak Widodo lakukan yaitu meminta operator untuk meninjau dan memperbaiki sistem yang bermasalah dan meminta operator untuk membuat password yang baru pada akun peserta didik yang bermasalah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Widodo pada wawancara Kamis 6 Mei 2021, “Solusi yang dapat saya berikan yaitu Siswa saya bantu untuk minta dibuatkan password pada operator” karena menurut beliau hanya operator yang dapat membuat atau mengubah password akun microsoft teams.

2. Jaringan internet

Hal yang paling inti dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi microsoft yaitu jaringan internet, karena jaringan internet diibaratkan seperti bahan bakar, tanpa jaringan internet peserta didik tidak dapat mengakses pembelajaran daring menggunakan aplikasi microsoft teams.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bapak Widodo dan siswa, kendala yang sering muncul yaitu tidak ada atau kurang baik nya sinyal/jaringan internet karena kondisi tempat tinggal peserta didik yang berbeda-beda dan jauh dari pemancar sinyal. Kendala selanjutnya yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak

⁵³ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

memiliki kuota internet karena melihat kondisi ekonomi peserta didik yang berbeda-beda. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Widodo, Beliau menyebutkan bahwa kebanyakan siswa mengalami kendala sinyal dan beberapa siswa tidak memiliki kuota internet. Begitu juga yang dialami oleh siswi bernama Venti Nur Rahmawati kelas X IPS 4, “iya terkadang terkendala sinyal”⁵⁴.

Dari kendala diatas maka solusi yang bapak widodo dan peserta didik lakukan yaitu mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran daring dengan mencari tempat yang memiliki sinyal/jaringan yang bagus dan peserta didik mencari jaringan internet yang bagus. Salah satu siswi yaitu Venti Nur Rahmawati kelas X IPS 4 ketika menghadapi kendala ini ia akan segera mencari jaringan Wifi.

Jikalau keadaan mendesak, Bapak Widodo sangat menyarankan peserta didik untuk menggunakan Wifi Madrasah, karena dari pihak Madrasah telah mempersilahkan peserta didik untuk menggunakan fasilitas tersebut. “kalau mendesak siswa bisa datang ke madrasah untuk memakai WiFi madrasah yang telah disediakan” ujar Bapak Widodo dalam wawancara Kamis, 6 Mei 2021⁵⁵.

⁵⁴ Wawancara Venti Nur Rahmawati, Sabtu 29 Mei 2021

⁵⁵ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

3. Keterbatasan waktu

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bapak Widodo, beliau merasa pembelajaran daring susah untuk dilakukan karena pembelajaran fikih butuh penyampaian yang rinci dan praktek secara langsung, sedangkan pembelajaran lewat aplikasi microsoft teams kurang maksimal.

Dalam wawancara Kamis 6 Mei 2021 beliau menyampaikan yaitu “untuk pembelajaran daring susah untuk dilakukan akhirnya yang terpenting kita menyampaikan materi saja ke siswa lalu setiap selesai satu bab dikasih tugas dan ulangan harian”⁵⁶.

Maka dalam hal ini, strategi yang beliau lakukan yaitu tidak menargetkan peserta didik harus mendapatkan nilai tinggi, yang terpenting peserta didik mau mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan. “Kalau saya sendiri tidak menargetkan siswa harus mendapatkan nilai tinggi, yang terpenting mereka mau mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan” ujar Bapak Widodo dalam wawancara Kamis, 6 Mei 2021⁵⁷.

Kemudian berdasarkan wawancara kepada Bapak Widodo dan peserta didik, tidak sedikit siswa yang malas dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu tidak segera mengumpulkan tugas yang diberikan dan tidur pada saat jam pembelajaran, hal ini dibuktikan

⁵⁶ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

⁵⁷ Wawancara Bapak Widodo, Kamis 6 Mei 2021

dengan dokumen observasi yang peneliti temui. Maka solusi yang dapat Bapak Widodo lakukan yaitu mengingatkan akan pentingnya pembelajaran dan meminta bantuan wali kelas untuk menagih tugas atau ulangan yang kurang. “Ketika siswa malas saya selalu mengingatkan kepada siswa, dan juga saya meminta bantuan wali kelas ketika ada siswa yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan untuk menagih tugas atau ulangan yang kurang” sebut Bapak Widodo dalam wawancara Kamis, 6 Mei 2021.

Kemudian juga terdapat beberapa peserta didik yang berada di lingkungan pondok pesantren yang mana mereka tidak dapat leluasa dalam mengoperasikan HP sehingga tidak dapat maksimal mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Salah satu nya yaitu Yogi Nur Khasanah kelas X IIK 1, ia menyatakan bahwa penggunaan HP di lingkungan pondok pesantrennya sangat terbatas maka yang ia lakukan yaitu memaksimalkan penggunaan HP ketika jam penggunaan HP.

Berdasarkan kendala tersebut maka pihak madrasah telah berkoordinasi dengan pihak pondok pesantren untuk memberikan kesempatan kepada santri agar dapat mengoperasikan HP ketika jam pembelajaran dimulai. Sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Widodo yaitu “Pihak madrasah sudah berkoordinasi dengan pondok pesantren untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk pegang HP ketika jam pelajaran sedang berlangsung”.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 2 REMBANG

Setelah selesai dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti berhasil mendapatkan sebuah data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang telah diperoleh tersebut, maka akan dianalisis dalam bab ini dengan menggunakan analisis deskriptif-Kualitatif, yakni dengan menguraikan sebuah data mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang.

Dalam hal ini akan disajikan mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang. Diantaranya sebagai berikut :

A. Analisis perencanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang

Dari hasil wawancara penelitian terhadap Bapak Widodo,S.Sy. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Fikih kelas 10, beliau telah mempersiapkan perencanaan dalam proses penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mapel fikih. Perencanaan dalam hal ini dilakukan agar dapat membantu guru dalam menuju kesuksesan pembelajaran.

Berikut merupakan uraian dari perencanaan yang telah dilakukan oleh Bapak Widodo,S.Sy. sebagai upaya penerapan aplikasi mirosoft teams pada pembelajaran daring mapel fikih diantaranya yaitu :

1. Penyusunan RPP

Hal pertama yang dilakukan oleh Bapak Widodo,S.Sy. yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh Beliau sebagai pegangan agar membantunya dalam proses pembelajaran daring mapel fikih menggunakan apliasi microsoft teams. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting untuk dilakukan sebelum diadakan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan RPP dapat membantu guru dalam melancarkan proses kegiatan belajar.

Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar memudahkan guru untuk menyusun rangkaian-rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran Fiqih menggunakan aplikasi microsoft teams.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses djelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar

pembelajaran berlangsung secara interatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotiasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses penyusunan RPP ini telah dilakukan oleh Bapak Widodo selaku guru mapel fikih sebelum diadakannya kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi micosoft teams, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat dengan mudah menyajikan materi yang sudah dipersiapkan dan kemudian akan disampaikan secara terstruktur dari awal hingga akhir. Dalam hal ini peneliti sudah membuktikan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Bapak Widodo,S.Sy. selaku guru mapel fikih kelas x untuk dijadikan acuan dalam mengajar mata pelajaran Fiqih menggunakan aplikasi microsoft teams.

2. Pengembangan materi/bahan ajar

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Widodo,S.Sy. dalam merencanakan sebuah pembelajaran menggunakan aplikasi microsoft teams yakni menentukan apa saja materi-materi dalam pembelajarannya, penentuan materi ini sangat penting sebagai bahan untuk melaksanakan proses pembelajaran Fiqih menggunakan aplikasi microsoft teams. Dalam hal ini beliau menentukan apa saja materi-materi dalam pembelajarannya kemudian ditulis berupa power point

dan dalam bentuk video pembelajaran kemudian dibagikan kepada siswa saat jam pelajaran melalui aplikasi microsoft teams.

Dalam wawancara, peneliti menanyakan bagaimana bapak Widodo mengembangkan materi fikih sebagai persiapan pembelajaran menggunakan aplikasi Ms. Teams?, kemudian beliau menjawab “saya menyusun materi yang akan di sampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam bentuk powerpoint dan juga membuat video pembelajaran agar siswa mudah dalam memahaminya”

Bahan ajar itu sendiri adalah semua yang berupa materi yang dipakai untuk menolong instruktur, pendidik atau guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran di suatu kelas. Bahan ajar dapat bisa berbentuk lisan maupun tulisan dan beraneka lain macamnya bahan ajar adalah fasilitas atau tools pembelajaran yang didalamnya terdiri dari metode, media, model, materi pembelajaran, parameter dan metode evaluasi yang dirancang dengan terstruktur yang bertujuan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, materi yang akan disampaikan atau diajarkan sudah diinformasikan oleh Bapak Widodo,S.Sy. kepada peserta didik, hal ini dilakukan oleh beliau dengan cara memberitahukan lewat chat aplikasi microsoft teams tentang materi pembelajaran Fiqih yang akan dipelajari supaya peserta

didik mengetahui materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan nantinya.

3. Pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams

Pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams bertujuan untuk memberikan skill dan wawasan tentang pengoperasian aplikasi microsoft teams dalam pembelajaran daring. Pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams sangat penting untuk dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai karena sebagai bekal dan wawasan untuk dapat mengoperasikan aplikasi microsoft teams agar kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi microsoft teams dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana mengoperasikan aplikasi microsoft teams guna untuk mempersiapkan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bapak Widodo,S.Sy, pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams dilakukan oleh pihak MAN 2 Rembang yang bekerjasama dengan Microsoft kemudian memberikan pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams kepada dewan guru sebagai bentuk persiapan pembelajaran daring menggunakan aplikasi microsoft teams. Dalam wawancara Bapak

Widodo mengatakan bahwa “ada pelatihan penggunaan aplikasi Ms. Teams karena kebutuhan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid maka pihak madrasah bekerjasama dengan miosoft memberikan pelatihan aplikasi Ms. Teams pada dewan guru”. Adapun pelatihan penggunaan aplikasi Ms. Teams menurut Beliau dilaksanakan sebelum awal tahun pelajaran 2020/2021.

Untuk pelatihan penggunaan aplikasi microsoft teams kepada peserta didik dilakukan secara online, karena pihak MAN 2 Rembang hanya melaksanakan pelatihan offline kepada dewan guru dan peserta didik tidak di perbolehkan untuk masuk kedalam madrasah karena situasi pandemi Covid-19.

Sebagai gantinya Bapak Widodo,S.Sy. selaku guru mata pelajaran fikih kelas 10 memberikan pelatihan secara online kepada peserta didiknya yaitu dengan membagikan video tutorial dari *YouTube* tentang penggunaan aplikasi microsoft teams. Seperti yang disampaikan Bapak Widodo “kalau pelatihan pada peserta didik tidak ada, karena waktu itu tidak diperbolehkan siswa masuk ke madrasah, saya hanya membagikan link tutorial dari youtube dan menyuruh siswa untuk memahaminya”

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti terhadap peserta didik kelas x, sebanyak 76 dari 89 peserta didik yang diwawancarai, peserta didik sangat memahami penggunaan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran fikih, 15 peserta didik sisanya kurang begitu

memahami penggunaan aplikasi microsoft teams, maka dari itu Bapak Widodo selalu memberikan ruang kepada peserta didik untuk konsultasi mengenai permasalahan tentang pembelajaran menggunakan aplikasi microsoft teams ini. “Dengan membuka ruang konsultasi secara online lewat Ms. Teams atau WhatsApp mengenai masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran ini” Ujar Bapak Widodo dalam wawancara Kamis, 6 Mei 2021.

B. Analisis pelaksanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dalam pelaksanaannya Bapak Widodo, S.Sy. telah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran fikih dengan menggunakan aplikasi microsoft teams, adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh Bapak Widodo dalam pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams yaitu yang pertama memberikan salam dan menyapa peserta didik melalui aplikasi group microsoft teams. Kemudian Bapak Widodo mengajak siswa berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams dan menanyakan kesiapan mereka untuk kegiatan pembelajaran ini. Selanjutnya Bapak Widodo

memeriksa kehadiran peserta didik melalui aplikasi microsoft teams yaitu dengan menyuruh peserta didik menulis nama mereka untuk mengisi daftar kehadiran.

Kemudian sebelum masuk kedalam kegiatan inti, Bapak Widodo menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang akan di pelajari yaitu tentang “Fikih dan Perkembangannya”.

2. Kegiatan Inti

Bapak Widodo menyampaikan materi tentang “Fikih dan Perkembangannya” berupa rangkuman dalam bentuk power point dan video pembelajaran yang dikirimkan ke group microsoft teams. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami materi yang diberikan.

Adapun dalam hal memahami materi yang diberikan, siswa tidak selalu dapat memahami materi, menurut Maluha Nabla kelas X MIPA 5 fikih bisa dipahami dengan praktik sedangkan ini hanya bersifat online dan tidak ada yang menjelaskan secara detail. Namun tidak sedikit siswa yang dapat memahami materi yang diberikan dengan baik, “iya alhamdulillah mudah paham karena penyampaianya yang mudah dicerna dan diberikan materi yg jelas” jelas Nanda Fitria Rizqi kelas X MIPA 2.

Adapun metode yang dipakai Bapak Widodo dalam pembelajaran fikih yaitu hanya menyampaikan materi berupa power

point dan video pembelajaran melalui aplikasi microsoft teams, dalam wawancara beliau mengatakan “Rencana sebenarnya mau pake discovery learning atau problem based learning tergantung materinya apa, tapi untuk pembelajaran daring susah untuk dilakukan akhirnya yang terpenting kita menyampaikan materi saja ke siswa lalu setiap selesai satu bab dikasih tugas dan ulangan harian”.

Menurut Bapak Widodo pembelajaran fikih secara daring ini susah untuk dilakukan karena berkurangnya interaksi antara peserta didik dengan pengajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan.

Dalam website wantiknas.go.id (Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional) menyebutkan bahwa beberapa metode pembelajaran e-learning bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan peserta didik menjadi berkurang sehingga akan sulit untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami. Kemudian juga materi yang diajarkan dalam e-learning direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan peserta didik. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

Maka Bapak Widodo tidak menargetkan siswa harus mendapatkan nilai tinggi, yang terpenting peserta didik mau mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan. Sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Widodo dalam wawancara Kamis, 6 Mei 2021 “Hal ini disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi siswa selama PJJ. Kalau saya sendiri tidak menargetkan siswa harus mendapatkan nilai tinggi, yang terpenting mereka mau mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan”.

Setelah selesai mengamati dan memahami materi, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan oleh Bapak Widodo yang dikirimkan melalui group microsoft teams, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menggali informasi dan data baik dari buku, kitab ataupun internet. Kemudian peserta didik mengunggah hasil kerjanya yang dikirimkan ke group microsoft teams kepada Bapak Widodo. Dan beliau memeriksa hasil kerja peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik, dalam proses kegiatan pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams rata-rata siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai walaupun ada beberapa siswa yang kurang aktif, adapun alasan siswa kurang aktif karena rasa malas, kehabisan kuota internet ataupun gangguan jaringan internet dan penggunaan

smartphone yang dibatasi bagi siswa yang berada di pondok pesantren.

3. Kegiatan penutup

Setelah melakukan kegiatan inti, hal yang selanjutnya dilakukan oleh Bapak Widodo adalah melakukan kegiatan penutup, kegiatan penutup diberikan melalui pembelajaran diakhiri dengan memberikan penguatan sekaligus mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang diberikan yaitu “fikih dan perkembangannya” melalui group microsoft teams. Dan tidak lupa Bapak Widodo mengingatkan peserta didik agar selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan supaya terhindar dari virus Covid-19



C. Analisis evaluasi penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas x di MAN 2 Rembang

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan dimana setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dalam penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring dilakukan kemudian akan mendapatkan penilaian atau ulasan. Diantaranya yaitu :

1. Penyampaian Materi

Bapak Widodo menyampaikan materi pembelajaran berupa rangkuman dalam bentuk power point dan video pembelajaran yang dikirimkan ke group microsoft teams pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami materi yang diberikan.

Dalam hal memahami materi yang diberikan, siswa tidak selalu dapat memahami materi, ini dibuktikan dengan dokumen wawancara peserta didik, menurut Maluha Nabla kelas x MIPA 5 fikih bisa dipahami dengan praktik sedangkan ini hanya bersifat online dan tidak ada yang menjelaskan secara detail. Namun banyak juga siswa yang dapat memahami materi yang diberikan dengan baik, “iya alhamdulillah mudah paham karena penyampaiannya yang mudah dicerna dan diberikan materi yg jelas” jelas Nanda Fitria Rizqi kelas x MIPA 2.

Adapun metode yang dipakai Bapak Widodo dalam pembelajaran fikih yaitu hanya menyampaikan materi berupa power point dan video pembelajaran melalui aplikasi microsoft teams, dalam wawancara beliau mengatakan “Rencana sebenarnya mau pake discovery learning atau problem based learning tergantung materinya apa, tapi untuk pembelajaran daring susah untuk dilakukan akhirnya yang terpenting kita menyampaikan materi saja ke siswa lalu setiap selesai satu bab dikasih tugas dan ulangan harian”.

Pembelajaran fikih sendiri mencakup tiga capaian yang harus dikuasai peserta didik yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, materi cenderung dilakukan secara konvensional atau teoritis. Salah satu yang aman agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman memang dapat dilakukan melalui metode ceramah. Namun, apabila materi dianalisis secara keseluruhan terdapat cara tertentu untuk dapat diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran fikih. Melibatkan peran peserta didik dalam mengkaji dan merumuskan kesulitan pada materi fikih. Selain aspek kognitif sebagai bekal pemahaman siswa terhadap syariat Islam, aspek afektif juga tidak kalah penting. Pengamalan, pembiasaan, perasaan dan emosional, keterlibatan dengan masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan konten dalam mata pelajaran fikih. Secara eksplisit, hal itu dapat diwujudkan melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, misalkan pelaksanaan sahalat jamaah dzuhur di madrasah dan lainnya.

Selain itu, perlu bagi pendidik menjadi role model untuk memberikan teladan. Suatu pembiasaan akan tercapai apabila seluruh warga madrasah turut berperan dalam pengaplikasian sesuai syari'at Islam sebagaimana mata pelajaran fikih diajarkan

Maka dalam pembahasan ini ketika siswa belum memahami materi yang diberikan, Bapak Widodo yaitu selalu membuka ruang konsultasi bagi siswa yang mempunyai kendala mengenai permasalahan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran daring ini.

2. Sistem aplikasi microsoft teams

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, banyak peserta didik yang merasa terbantu dan mudah dalam mengakses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Microsoft Teams ini. Menurut Lu'luatul hikmah kelas MIPA 2 “Ms. Teams sangat membantu, mungkin akan sulit bila menggunakan aplikasi lain yang tidak memuat fitur sebanyak teams”. Menurut Venti Nur Rahmawati “Ms. Teams sangat membantu karena materi-materi yang diberikan bisa dilihat di menu file”.

Namun tentunya juga terdapat masalah yang terjadi berkaitan dengan sistem aplikasi Ms. Teams. Menurut Syafaatin Badriyah aplikasi Ms. Teams cukup membantu dalam pembelajaran dimasa pandemi, tetapi terkadang aplikasi ini sedikit eror.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bapak Widodo, pada awal penggunaan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran fikih, sistem aplikasi microsoft teams sering *down* atau bermasalah. Dalam kasusnya beberapa peserta didik ketika sedang berada dalam aplikasi microsoft teams kemudian keluar aplikasi maka akan susah untuk masuk kembali kedalam aplikasi microsoft teams dan harus ganti password baru.

Maka solusi yang Bapak Widodo lakukan yaitu meminta operator untuk meninjau dan memperbaiki sistem yang bermasalah dan meminta operator untuk membuat password yang baru pada akun peserta didik yang bermasalah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Widodo pada wawancara Kamis 6 Mei 2021, “Solusi yang dapat saya berikan yaitu Siswa saya bantu untuk minta dibuatkan password pada operator” karena menurut beliau hanya operator yang dapat membuat atau mengubah password akun microsoft teams.

3. Jaringan internet

Hal yang paling inti dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi microsoft yaitu jaringan internet, karena jaringan internet diibaratkan seperti bahan bakar, tanpa jaringan internet peserta didik tidak dapat mengakses pembelajaran daring menggunakan aplikasi microsoft teams.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bapak Widodo dan siswa, kendala yang sering muncul yaitu tidak ada atau kurang baiknya sinyal/jaringan internet karena kondisi tempat tinggal peserta didik yang berbeda-beda dan jauh dari pemancar sinyal. Kendala selanjutnya yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki kuota internet karena melihat kondisi ekonomi peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, banyak dari mereka yang terkendala akan jaringan internet. Menurut Achmad Fadhil kelas X IPS 4 “ketika kuota internet habis atau jaringan internet tidak stabil Ms. Teams gak bisa dibuka”, begitu juga dengan siswa-siswa lainnya. Maka solusi yang mereka lakukan pun beragam, diantaranya yaitu mencari jaringan yang bagus, minta hotspot ke teman dan mencari WiFi.

Dari kendala, diatas solusi yang bapak widodo dan peserta didik lakukan yaitu mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran daring dengan mencari tempat yang memiliki sinyal/jaringan yang bagus dan peserta didik mencari jaringan internet yang bagus. Jikalau keadaan mendesak, Bapak Widodo sangat menyarankan peserta didik untuk menggunakan Wifi Madrasah, karena dari pihak Madrasah telah mempersilahkan peserta didik untuk menggunakan fasilitas tersebut.

4. Keterbatasan waktu

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bapak Widodo, beliau merasa pembelajaran daring susah untuk dilakukan karena pembelajaran fikih butuh penyampaian yang rinci dan praktek secara langsung, sedangkan pembelajaran lewat aplikasi microsoft teams kurang maksimal.

Dalam wawancara Kamis 6 Mei 2021 beliau menyampaikan “untuk pembelajaran daring susah untuk dilakukan akhirnya yang terpenting kita menyampaikan materi saja ke siswa lalu setiap selesai satu bab dikasih tugas dan ulangan harian”.

Maka dalam hal ini, strategi yang beliau lakukan yaitu tidak menargetkan peserta didik harus mendapatkan nilai tinggi, yang terpenting peserta didik mau mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan. “Kalau saya sendiri tidak menargetkan siswa harus mendapatkan nilai tinggi, yang terpenting mereka mau mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan” ujar Bapak Widodo dalam wawancara Kamis, 6 Mei 2021 .

Kemudian berdasarkan wawancara kepada Bapak Widodo dan peserta didik, tidak sedikit siswa yang malas dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu tidak segera mengumpulkan tugas yang diberikan dan tidur pada saat jam pembelajaran, hal ini disebabkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pembelajaran yang kurang dan sulitnya

guru dalam mengawasi peserta didik. Maka solusi yang dapat Bapak Widodo lakukan yaitu mengingatkan akan pentingnya pembelajaran dan meminta bantuan wali kelas untuk menagih tugas atau ulangan yang kurang. “Ketika siswa malas saya selalu mengingatkan kepada siswa, dan juga saya meminta bantuan wali kelas ketika ada siswa yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan untuk menagih tugas atau ulangan yang kurang” sebut Bapak Widodo dalam wawancara Kamis, 6 Mei 2021.

Kemudian juga terdapat beberapa peserta didik yang berada di lingkungan pondok pesantren yang mana mereka tidak dapat leluasa dalam mengoperasikan HP sehingga tidak dapat maksimal mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Salah satu nya yaitu Yogi Nur Khasanah kelas X IIK 1, ia menyatakan bahwa penggunaan HP di lingkungan pondok pesantrennya sangat terbatas maka yang ia lakukan yaitu memaksimalkan penggunaan HP ketika jam penggunaan HP.

Berdasarkan kendala tersebut maka pihak madrasah telah berkoordinasi dengan pihak pondok pesantren untuk memberikan kesempatan kepada santri agar dapat mengoperasikan HP ketika jam pembelajaran dimulai. Sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Widodo yaitu “Pihak madrasah sudah berkoordinasi dengan pondok pesantren untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk pegang HP kerika jam pelajaran sedang berlangsung”.

Walaupun demikian penggunaan hp untuk kegiatan pembelajaran bagi siswa yang berada di lingkungan pondok pesantren masih terbilang kurang bisa maksimal, maka menurut peneliti hal tersebut harus sepintar-pintarnya siswa dalam mengatur bagaimana memaksimalkan penggunaan HP untuk pembelajaran daring ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas 10 di MAN 2 Rembang sangat baik, karena semua unsur pembelajaran dari RPP, Materi pembelajaran, dan Pelatihan penggunaan aplikasi Ms. Teams sudah terpenuhi.
2. Penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran fikih kelas 10 di MAN 2 Rembang disesuaikan dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, adapun dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif berupa terciptanya pembelajaran daring mapel Fikih menggunakan aplikasi Ms.Teams yang baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada.
3. Evaluasi penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas 10 di MAN 2 Rembang dilakukan dengan penilaian yang terkait penyampaian materi, suasana kelas, sistem aplikasi, dan kendala lainnya yang berkaitan. Adapun dalam hal ini semua sudah afektif dan tidak terdapat kendala yang berarti.

B. Saran

Kepada guru mapel fikih dan peserta didik MAN 2 Rembang kelas x selalu meningkatkan kualitas serta memahami perkembangan ilmu dan teknologi dan selalu semangat dalam menjalani proses pembelajaran

secara daring ini agar terciptanya pendidikan yang hebad dan berkarakter dan semoga wabah virus covid-19 ini segera berakhir dan kita semua dapat segera beraktifitas normal seperti sediakala.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Toumy Asy-Syaibani, Omar Mohammad. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Bui Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Jakarta Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Syaifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, Halimatu. “Evaluasi Pendidikan Agama Islam”.
<http://halimatuazzahra.blogspot.com/2016/04/evaluasi-pendidikan-islam.html?m=1> (diakses pada 26 Juli 2021 pukul 21.40 WIB)
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Agama Isla*. Cet.IX. Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, Shinta Kurnia. 2011. *"Efektivitas E-Learning sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok"*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ermayulis, Syafni. *"Penerapan sistem pembelajaran daring dan luring di tengah pandemi covid-19"*. stt-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/. (diakses pada 21 Mei 2021, pukul 21.15)

Fathoni, A. & Suyahman. 2018. *The Improvement of Social Science Learning*.

Hastomo, Aldila Siddiq. 2015. *"Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Negeri 1 Yogyakarta"*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.

Ibn Ismail, Ibrahim. 2019. *Syarah Ta'lim Al-muta'allim. Terj Umar Mujtahid*. Solo: Zamzam.

J. Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Keputusan Mentri Agama Nomor 183 Thun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta.

- Koenigsbauer, Kirk. "Memperkenalkan Microsoft Teams, ruang kerja berbasis obrolan di Office 365". <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/blog/2016/11/02/introducing-microsoft-teams-the-chat-based-workspace-in-office-365/>. (diakses pada 26 mei 2021 pukul 22.12)
- Kor.H. Aksoy & Eerbay. 2014. *Comparison of the Proficiency Level of the Course Materials (Animations, Videos, Simulations, E-Books) Used In Distance Education. Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Ma'arief. A. Syafi'I. 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ; konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Rahmadi, Imam Fitri. 2013. "Penerapan E-learning Dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam". Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadhani, Mawar. 2012. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis WEB Pada Pelajara Teknologi Informasi dan

- Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Sanusi. 2015. Konsep Pembelajaran Fikih Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.10 No.2
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryabrata, Surmadi. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syafe'i, Rachmat. 2010. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Wantiknas. "*empat kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan e-learning*". <https://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>. (diakses pada 26 Mei 2021 pukul 23.50)
- Zainuddin. "*Analisis pengembangan materi pendidikan agama islam (pai)*". https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html#_ftnref1. (diakses pada 25 Mei 2021 pukul 22.35)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Surat Izin Penelitian dari Fakultas



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax: (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah

Nomor 0218/B.1/SA-FAI/III/2021

Semarang, 8 Syaban 1442 H

Lampiran -

16 Maret 2021 M

Perihal *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. Kepala MAN 2 Rembang
Jl. Sunan Bonang No. KM.1, Kec. Lasem Kab. Rembang
di -
Rembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama **FAROHIDI RIDWANULLAH**

Nomor Pokok : 31501700040

Jurusan : Tarbiyah

Bersama ini akan mengadakan Penelitian dengan judul:

***PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH KELAS
X DI MAN 2 REMBANG***

Dibawah Dosen Pembimbing: Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan
ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut:

Di : MAN 2 Rembang

Terhitung : 1-4-2021 s.d 31-5-2021

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Kepala MAN 2 Rembang

Surat Izin Penelitian dari MAN 2 Rembang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 REMBANG
Jalan Sunan Bonang Km. 01 Fax (0295) 531008 Lasem
Website: <http://manlasem.sch.id>

SURAT KETERANGAN

* Nomor : 359/Ma.11.37/PP.00.6/05/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Kasnawi, M. Ag
NIP : 196404121991031005
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan : Kepala
Instansi : MAN 2 Rembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Farohidi Ridwanullah
NIM : 31501700040
Progdi : PAI
Fakultas : Fakultas Agama Islam

Telah mengadakan penelitian guna menyelesaikan tugas dengan judul
"PENERAPAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS PADA PEMBELAJARAN Fiqih Kelas
X DI MAN 2 REMBANG" mulai tanggal 01 April s.d 31 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Rembang, 02 Juni 2021

Kepala

Drs. H. Kasnawi, M. Ag
NIP. 196404121991031005

Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Rembang;
2. Dekan UNISSULA Semarang;
3. Peringgal.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL FIKIH KELAS X

Sumber : Bapak Widodo, S.Sy

Waktu : Kamis, 6 Mei 2021

- 1. Kapan bapak memulai menggunakan aplikasi Microsoft teams pada pembelajaran fikih?**

Jawab : pembelajaran menggunakan aplikasi microsoft teams ini sudah dimulai sejak awal tahun pelajaran 2020/2021 setelah sebelumnya dipertengahan tahun pelajaran 2019/2020 kita menggunakan aplikasi e-learning madrasah yang dikeluarkan oleh kemenag.

- 2. Bagaimana persiapan bapak menggunakan aplikasi Microsoft teams dalam proses pembelajaran fikih?**

Jawab : yang pertama tentu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar nantinya kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dengan baik. Kemudian ada pelatihan penggunaan aplikasi Ms. Teams karena kebutuhan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid maka pihak madrasah bekerjasama dengan miosoft memberikan pelatihan aplikasi Ms. Teams pada dewan guru.

- 3. Lalu bagaimana dengan pelatihan penggunaan aplikasi Ms. Teams pada peserta didik?**

Jawab : kalau pelatihan pada peserta didik tidak ada, karena waktu itu tidak diperbolehkan siswa masuk ke madrasah, saya hanya membagikan link tutorial dari youtube dan menyuruh siswa untuk memahaminya

4. Bagaimana bapak mengembangkan materi fikih sebagai persiapan pembelajaran menggunakan aplikasi Ms. Teams?

Jawab : saya menyusun materi yang akan di sampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam bentuk powerpoint dan juga membuat video pembelajaran agar siswa mudah dalam memahaminya.

5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan aplikasi Ms. Teams ini?

Jawab : Alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran saya, akan tetapi terdapat beberapa kendala juga ketika pembelajaran sedang berlangsung

6. Bagaimana langkah bapak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan aplikasi Ms. Teams, Melihat kondisi pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran normal?

Jawab : Dengan membuka ruang konsultasi secara online lewat Ms. Teams atau WhatsApp mengenai masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran ini. Kemudian juga memberikan contoh-contoh kasus yang sering terjadi di masyarakat supaya siswa lebih mudah dalam menangkap pembelajaran sehingga tercapai kompetensi yang diharapkan.

7. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Fikih menggunakan aplikasi Microsoft teams?

Jawab : Rencana sebenarnya mau pake discovery learning atau problem based learning tergantung materinya apa, tapi untuk pembelajaran daring susah untuk dilakukan akhirnya yang terpenting kita menyampaikan materi saja ke siswa lalu setiap selesai satu bab dikasih tugas dan ulangan harian

8. Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran menggunakan Ms. Teams?

Jawab : Hasil belajar siswa rata-rata mengalami penurunan kalau dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan banyaknya kendala yang di hadapi siswa selama PJJ. Kalau saya sendiri tidak menargetkan siswa harus mendapatkan nilai tinggi, yang terpenting mereka mau mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan.

9. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan mengenai pembelajaran fikih meggunaan aplikasi microsoft teams?

Jawab : setiap akhir bab saya memberikan tugas dan penilaian harian yang semuanya dilakukan secara online

10. Kendala apa saja yang bapak temui ketika menggunakan aplikasi Microsoft teams?

Jawab : yang pertama siswa susah login karena jika logout dari Ms. Teams maka harus ganti password baru, nah yang bisa membuat pasword hanya operator siswa gak bisa. Ini yang membuat siswa gagal login waktu awal-awal penggunaan Ms. Teams, kemudian kendala sinyal, siswa tidak punya

kuota internet, siswa tidak bisa leluasa pegang HP karena posisi di pondok pesantren, dan siswa malas yaitu waktu pelajaran daring sedang berlangsung malah ada yang tidur

11. Apa solusi bapak ketika menghadapi kendala dalam pembelajaran fikih menggunakan aplikasi Microsoft teams?

Jawab :

- a. Siswa dibantu untuk minta dibuatkan password pada operator
- b. Siswa diingatkan untuk mencari tempat yang sinyalnya bagus, atau kalau mendesak siswa bisa datang ke madrasah untuk memakai WiFi madrasah yang telah disediakan
- c. Pihak madrasah sudah berkoordinasi dengan pondok pesantren untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk pegang HP ketika jam pelajaran sedang berlangsung
- d. Ketika siswa malas saya selalu mengingatkan kepada siswa, dan juga saya meminta bantuan wali kelas ketika ada siswa yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan untuk menagih tugas atau ulangan yang kurang

PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Venti Nur Rahmawati

Kelas : X IPS 4

Waktu : Sabtu, 29 Mei 2021

1. Bagaimana pendapat saudara tentang pembelajaran fikih menggunakan aplikasi Microsoft teams?

Jawab : Membantu karena materi-materi yang diberikan bisa dilihat atau di download dimenu file

2. Apakah saudara memahami penggunaan aplikasi Microsoft teams?

Jawab : iya saya faham

3. Apakah pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams dapat memudahkan kalian dalam memahami materi? berikan alasannya?

Jawab : iya, karena penyampaian materi-materi disetiap bab dalam bentuk dokumen mempermudah

4. Apakah saudara aktif selama proses pembelajaran fikih menggunakan aplikasi micosoft teams?

Jawab : iya

5. Apakah saudara pernah malas/tertidur ketika pembelajaran fikih sedang berlangsung?

Jawab : iya pernah

6. Apa yang saudara sukai dari pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Materinya tinggal dilihat dimenu file

7. Apa yang saudara tidak sukai dari pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Terkadang materi PAS atau PAT tidak derdapat dalam materi

8. Sebutkan kendala/masalah apa saja yang saudara hadapi ketika pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Terkadang terkendala sinyal

9. Bagaimana solusi yang saudara lakukan ketika menghadapi kendala/masalah diatas?

Jawab : Mencari WiFi



PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Maluha Nabla

Kelas : X MIPA 5

Waktu : Sabtu, 29 Mei 2021

1. Bagaimana pendapat saudara tentang pembelajaran fikih menggunakan aplikasi Microsoft teams?

Jawab : Lumayan membingungkan

2. Apakah saudara memahami penggunaan aplikasi Microsoft teams?

Jawab : Kadang-kadang saja

3. Apakah pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams dapat memudahkan kalian dalam memahami materi? berikan alasannya?

Jawab : Tidak selalu, Karena fikih bisa difahami dengan praktik sedangkan pembelajaran saja dengan aplikasi bukan dengan tatap muka

4. Apakah saudara aktif selama proses pembelajaran fikih menggunakan aplikasi micosoft teams?

Jawab : Iya

5. Apakah saudara pernah malas/tertidur ketika pembelajaran fikih sedang berlangsung?

Jawab : Tidak

6. Apa yang saudara sukai dari pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Bab Ubudiyah

7. Apa yang saudara tidak sukai dari pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Bab muamalah

8. Sebutkan kendala/masalah apa saja yang saudara hadapi ketika pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Signal

9. Bagaimana solusi yang saudara lakukan ketika menghadapi kendala/masalah diatas?

Jawab : Pasrah



PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Nanda Fitria Rizki

Kelas : X MIPA 2

Waktu : Sabtu, 29 Mei 2021

1. Bagaimana pendapat saudara tentang pembelajaran fikih menggunakan aplikasi Microsoft teams?

Jawab : Sangat baik

2. Apakah saudara memahami penggunaan aplikasi Microsoft teams?

Jawab : Alhamdulillah paham

3. Apakah pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams dapat memudahkan kalian dalam memahami materi? berikan alasannya?

Jawab : iya alhamdulillah mudah paham karena diberikan materi yang jelas

4. Apakah saudara aktif selama proses pembelajaran fikih menggunakan aplikasi micosoft teams?

Jawab : Alhamdulillah aktif

5. Apakah saudara pernah malas/tertidur ketika pembelajaran fikih sedang berlangsung?

Jawab : Pernah tertidur

6. Apa yang saudara sukai dari pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Suka karena materi yg diberikan insyaallah mudah dipahami

7. Apa yang saudara tidak sukai dari pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Kalo mengerjakan soal sinyal susah

8. Sebutkan kendala/masalah apa saja yang saudara hadapi ketika pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams?

Jawab : Alhamdulillah tidak ada masalah

9. Bagaimana solusi yang saudara lakukan ketika menghadapi kendala/masalah diatas?

Jawab : Tanya kepada guru mata pelajaran fikih



Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan pada Kamis 6 Mei 2021 untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran fikih menggunakan aplikasi microsoft teams

NO	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Keterangan
1	Penyusunan RPP	Ya	Dokumen RPP
2	Pengembangan Materi	Ya	Dokumen materi berupa power point dan video pembelajaran
3	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ms. Teams	Ya	Keterangan dari Wawancara guru dan siswa

NO	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	✓		
2	Guru memeriksa kehadiran	✓		Terdapat beberapa siswa

	siswa melalui aplikasi microsoft teams			yang terlambat masuk kedalam aplikasi Ms. Teams dikarenakan sinyal
3	Guru menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi yang dipelajari	✓		
B	Kegiatan Inti			
1	Guru menyampaikan materi berupa video pembelajaran dan teks powerpoint seputar fikih dan perkembangannya melalui aplikasi Ms. Teams	✓		Kebanyakan siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, Tetapi terdapat beberapa siswa yg tidur ketika pembelajaran sedang berlangsung
2	Peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami materi yang telah diberikan	✓		Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diberikan
3	Guru merumuskan pertanyaan seputar materi fikih dan perkembangannya, kemudian dibagikan kepada siswa	✓		

4	Peserta didik diminta untuk menggali informasi dan data baik dari buku, kitab atau internet tentang materi fikih dan perkembangannya	✓		
5	Peserta didik diminta untuk menganalisis data yang telah diperoleh	✓		
6	Peserta didik mengunggah hasil kerjanya melalui aplikasi Ms. Teams dan guru memeriksa hasil kerjanya	✓		Terdapat beberapa siswa yang tidak langsung mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru
C	Kegiatan Penutup			
1	Guru memberikan penguatan sekaligus mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang diberikan	✓		
2	Guru mengingatkan peserta didik agar menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan supaya	✓		

	terhindar dari virus covid-19			
3	Guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan mengucapkan salam	✓		

NO	Dokumen	Hasil	
		Ada	Tidak ada
1	Data profil sekolah	✓	
2	Dokumen data Guru dan Pegawai	✓	
3	Dokumen data siswa	✓	
4	Data sarana dan prasarana	✓	
5	Dokumen RPP Guru	✓	

Dokumen materi pembelajaran berupa screenshoot video pembelajaran dan rangkuman materi



IBADAH DAN KARAKTERISTIKNYA

WIDODO, S.SY

1. PENGERTIAN IBADAH

- Menurut bahasa ada empat makna dalam pengertian ibadah; (1) ta'at (الطاعة), (2) tunduk (الخضوع), (3) hina (الذل) dan (4) pengabdian (التمسك).
- Adapun menurut ulama Fikih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.

2. DASAR HUKUM IBADAH

■ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Ad-Dzariyyat: 56).

■ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa" (QS. Al-Baqarah: 21).

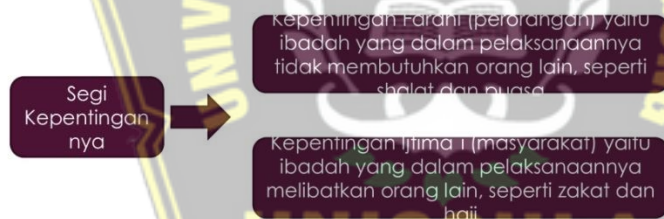
3. MACAM-MACAM IBADAH



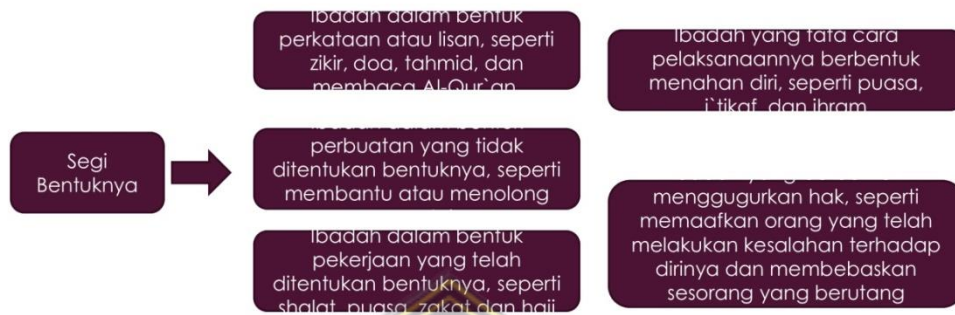
3. MACAM-MACAM IBADAH



3. MACAM-MACAM IBADAH



3. MACAM-MACAM IBADAH



4. PRINSIP IBADAH



5. TUJUAN IBADAH

- Tujuan ibadah adalah untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta mengharapkan ridha dari Allah Swt.

6. KETERKAITAN IBADAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

- Ibadah dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral seluruh aktivitas manusia. Sehingga apa saja yang dilakukan oleh manusia bisa bernilai ibadah namun tergantung pada niatnya masing-masing, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas manusia dapat bernilai ganda, yaitu bernilai material dan bernilai spiritual.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 2 Rembang
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : X/Gasal
Materi Pokok : Ibadah dan Karakteristiknya
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 x 45 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Inquiry/Discovery Learning*, peserta didik dapat:

- Menganalisis konsep Ibadah dan Karakteristiknya.
- Menulis laporan hasil analisis konsep Ibadah dan Karakteristiknya.

2. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

a. Pendahuluan

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik melalui aplikasi Microsoft Teams.
- Guru menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi: ***Ibadah dan Karakteristiknya***.

b. Penyajian

- Guru menyampaikan materi berupa video atau teks seputar Ibadah dan Karakteristiknya melalui aplikasi Microsoft Teams.

- Peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami materi yang diberikan.
- Guru merumuskan pertanyaan seputar Ibadah dan Karakteristiknya dan dibagikan kepada peserta didik melalui aplikasi Microsoft Teams.
- Peserta didik diminta untuk menggali informasi dan data baik dari buku, kitab atau internet tentang Ibadah dan Karakteristiknya.
- Peserta didik diminta menganalisis data yang telah diperoleh.
- Peserta didik mengunggah hasil kerjanya melalui Microsoft Teams dan guru memeriksa hasil kerjanya.

c. Penutup

- Guru memberikan penguatan sekaligus mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang diberikan.
- Guru mengingatkan peserta didik agar menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan supaya terhindar dari Covid-19.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan ke 2

a. Pendahuluan

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik melalui aplikasi Microsoft Teams.

- Guru mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

b. Penyajian

- Guru menyampaikan materi berupa video atau teks seputar Ibadah dan Karakteristiknya melalui aplikasi Microsoft Teams.
- Peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami materi yang diberikan.
- Guru merumuskan pertanyaan seputar Ibadah dan Karakteristiknya dan dibagikan kepada peserta didik melalui aplikasi Microsoft Teams.
- Peserta didik diminta untuk menggali informasi dan data baik dari buku, kitab atau internet tentang Ibadah dan Karakteristiknya.
- Peserta didik diminta menganalisis data yang telah diperoleh.
- Peserta didik mengunggah hasil kerjanya melalui Microsoft Teams dan guru memeriksa hasil kerjanya.

c. Penutup

- Guru memberikan penguatan sekaligus mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang diberikan.
- Guru mengingatkan peserta didik agar menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan supaya terhindar dari Covid-19.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3. Penilaian

- a. Penilaian Sikap berupa observasi sikap dan jurnal.
- b. Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda, uraian dan penugasan secara daring.
- c. Penilaian Keterampilan berupa penilaian portofolio.

Rembang, 13 Juli 2020

Mengetahui,

Kepala MAN 2 Rembang

Guru Mata Pelajaran

Drs. Usman Affandi

Widodo, S.Sy

NIP. 1960071988031002

NIP. 199101102019031016



DOKUMENTASI FOTO MAN 2 REMBANG

